

**TINGKAT KETERAMPILAN PUKULAN *FOREHAND* DAN
BACKHAND GROUNDSTROKE TENIS LAPANGAN
SISWA SEKOLAH BANTUL TENIS CAMP DIY**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:
REVINA CLARINDA DEVI
NIM. 12601244026

**PRODI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
JURUSAN PENDIDIKAN OLAAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2016**

**TINGKAT KETERAMPILAN PUKULAN *FOREHAND* DAN
BACKHAND GROUNDSTROKE TENIS LAPANGAN
SISWA SEKOLAH BANTUL *TENIS CAMP* DIY**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:
REVINA CLARINDA DEVI
NIM. 12601244026

**PRODI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
JURUSAN PENDIDIKAN OLAH RAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAH RAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2016**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Tingkat Keterampilan Pukulan *Forehand* dan *Backhand Groundstroke* Tennis Lapangan Siswa Sekolah Bantul Tennis *Camp* DIY” yang disusun oleh Revina Clarinda Devi, NIM 12601244026 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, 2016
Pembimbing,



Drs. R. Sunardianta, M. Kes.
NIP.19581101 198603 1 002

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Tingkat Keterampilan Pukulan *Forehand* dan *Backhand Groundstroke* Tennis Lapangan Siswa Sekolah Bantul Tennis *Camp* DIY” ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 2016
Yang menyatakan,



Revina Clarinda Devi
NIM. 12601244026

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Tingkat Keterampilan Pukulan *Forehand* dan *Backhand Groundstroke* Tennis Lapangan Siswa Sekolah Bantul Tennis Camp DIY” yang disusun oleh Revina Clarinda Devi, NIM 12601244026 ini telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 25 April 2016 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
R. Sunardianta, M. Kes	Ketua		13/5/2016
Fathan Nurcahyo, M. Or	Sekretaris		12-5-2016
Ngatman, M. Pd	Penguji I (Utama)		9-5-2016
Hari Yulianto, M. Kes	Penguji II (Pendamping)		10-5-2016

Yogyakarta, Mei 2016
Fakultas Ilmu Keolahragaan
Dekan,



Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M. Ed.
NIP. 19640707 198812 1 001

MOTTO

“Manusia tidak merancang untuk gagal, mereka gagal untuk merancang.”
(William J. Siegel)

Manfaatkan waktu sebaik mungkin, karena waktu tidak mengerti apa yang kita
perlukan.(Revina Clarinda Devi)

Bersyukurlah dengan apa yang kita terima saat ini.(Revina Clarinda Devi)

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala karuniaNya, sehingga saya dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini. Karya ini saya persembahkan kepada :

Kedua orang tua yang saya cintai, Bapak Rinto Warsono dan Ibu Wiwik Suprihatiningsih yang tidak pernah berhenti mendoakan, selalu menyayangi, dan memberikan dukungan semangat dalam setiap pekerjaan yang saya lakukan. Adik saya yang tersayang, Dewandra Tegar Saputra yang selalu memberikan keceriaan ketika saya merasa lelah. Teman terdekat, Alfredo Pamungkas Jagad Gumelar yang selalu memberikan dukungan dan motivasi.

**TINGKAT KETERAMPILAN PUKULAN *FOREHAND* DAN
BACKHAND GROUNDSTROKE TENIS LAPANGAN
SISWA SEKOLAH BANTUL TENIS CAMP DIY**

Oleh
Revina Clarinda Devi
12601244026

ABSTRAK

Pukulan *forehand* dan *backhand groundstroke* adalah teknik yang sangat penting karena dominan dilakukan dalam permainan tenis lapangan, namun dalam kenyataan masih kurang dikuasai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara empiris tingkat keterampilan pukulan *forehand* dan *backhand groundstroke* tenis lapangan siswa sekolah Bantul Tenis Camp DIY.

Desain penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Populasi penelitian ini adalah siswa sekolah Bantul Tenis Camp DIY yang berjumlah 28 siswa yaitu laki-laki sebanyak 15 siswa dan perempuan sebanyak 13 siswa. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode survei dan teknik pengumpulan data menggunakan tes dan pengukuran. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan tes tenis Dyer yang sudah relevan. Dengan validitas instrumen antara 0,85 dan reliabilitas instrumen adalah 0,90. Adapun teknik analisis data penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif kuantitatif yang dituangkan dalam bentuk persentase.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa 1) tingkat keterampilan *forehand groundstroke* siswa sekolah Bantul Tenis Camp DIY secara rinci dari keseluruhan 28 siswa sekolah Bantul Tenis Camp DIY, sebagai berikut: 3 siswa (10,7 %) berkategori sangat rendah; 4 siswa (14,3%) berada pada kategori rendah; 11 siswa (39,3%) berada pada kategori sedang; 9 siswa (32,1%) berada pada kategori tinggi; dan 1 siswa (3,6%) berada pada kategori sangat tinggi. 2) pada tingkat keterampilan *backhand groundstroke* diketahui dari hasil keseluruhan 28 siswa sekolah Bantul Tenis Camp DIY; 2 siswa (7,1 %) berada pada kategori sangat rendah; 9 siswa (32,1%) berada pada kategori rendah; 7 siswa (25%) berada pada kategori sedang; 8 siswa (28,6%) berada pada kategori tinggi; dan 2 siswa (7,1%) berada pada kategori sangat tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat keterampilan *forehand groundstroke* pada kategori “sedang” dan tingkat keterampilan *backhand groundstroke* pada kategori “rendah”.

Kata Kunci: *Tingkat Keterampilan, Forehand Groundstroke, Backhand Groundstroke, Siswa Sekolah Tenis, Tes Tenis Dyer.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas karuniaNya, sehingga tugas penyusunan skripsi dengan judul “Tingkat Keterampilan Pukulan *Forehand* dan *Backhand Groundstroke* Tenis Lapangan Siswa Sekolah Bantul Tenis *Camp DIY*”, dapat terselesaikan dengan baik.

Skripsi ini diselesaikan untuk memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan. Skripsi ini terwujud atas bimbingan, pengarahan dan bantuan dari berbagai pihak, dan oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M. Pd, MA., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu di kampus Universitas Negeri Yogyakarta ini.
2. Bapak Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman M. Ed., Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan serta kemudahan untuk menuntut ilmu di FIK UNY.
3. Bapak Erwin Setyo Kriswanto, M.Kes., Ketua Jurusan POR yang telah memberi kesempatan untuk menyusun skripsi serta banyak memberikan bantuan.
4. Bapak Herka Maya Jatmika S.Pd. Jas. M.Pd., Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan dan saran selama menjalani perkuliahan.
5. Bapak Drs. R. Sunardianta, M.Kes., Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan, arahan, saran dan kritik sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

6. Bapak Drs. HM Edy Bowo Nurcahyo, MA., selaku pengelola sekolah Bantul Tennis *Camp* yang sudah memberikan ijin untuk melakukan penelitian.
7. Bapak Joko selaku pelatih dan siswa-siswa sekolah Bantul Tennis *Camp* DIY yang bersedia membantu dalam pengambilan data.
8. Keluarga besar saya yang telah mendoakan dan memberikan dukungan.
9. Sahabat-sahabat saya, Rafikartika Nofiyanti Hidayat, Wiga Nurlatifa, dan Iis Mega yang selalu memberikan dukungan, motivasi, dan memberikan bantuan selama kuliah.
10. Seluruh teman-teman PJKR C 2012 yang saya sayangi.
11. Teman-teman UKM Tennis Lapangan yang menjadi keluarga baru bagi saya.
12. Semua pihak yang telah membantu dalam penelitian ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Mungkin tidak cukup sekedar rangkaian kalimat terima kasih untuk membalas kebaikan dan bantuan yang telah diberikan. Penulis hanya bisa berdoa yang terbaik untuk semua semoga selalu diberikan kelimpahan karuniaNya. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, tetapi penulis berharap karya ini bermanfaat untuk pembaca yang budiman.

Yogyakarta, 2016
Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Deskripsi Teori.....	9
1. Hakikat Keterampilan	9
2. Hakikat Bermain Tennis Lapangan.....	11
3. Hakikat <i>Groundstroke</i>	19
4. Hakikat <i>Forehand Groundstroke</i>	23
5. Hakikat <i>Backhand Groundstroke</i>	26
6. Karakteristik Siswa Sekolah BTC DIY.....	30
7. Profil Sekolah Bantul Tennis <i>Camp</i> DIY.....	32
B. Penelitian yang Relevan	33
C. Kerangka Berfikir.....	36

BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Desain Penelitian.....	38
B. Waktu dan Tempat Penelitian	38
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	38
D. Populasi dan Sampel Penelitian	39
E. Instrumen Penelitian.....	40
F. Teknik Pengumpulan Data.....	41
G. Teknik Analisis Data.....	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	45
A. Deskripsi Data Variabel Penelitian	45
1. <i>Forehand Groundstroke</i>	46
2. <i>Backhand Groundstroke</i>	52
B. Pembahasan Hasil Penelitian	59
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	64
A. Kesimpulan	64
B. Implikasi Hasil Penelitian	65
C. Keterbatasan Hasil Penelitian	65
D. Saran-Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN.....	69

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data Hasil Kejuaraan	5
Tabel 2. Kategorisasi Penilaian.....	44
Tabel 3. Kategorisasi Hasil Data <i>Forehand Groundstroke</i> Siswa Laki-Laki	47
Tabel 4. Kategorisasi Hasil Data <i>Forehand Groundstroke</i> Siswa Perempuan	49
Tabel 5. Kategorisasi Hasil Data <i>Forehand Groundstroke</i> Keseluruhan Siswa Bantul Tennis <i>Camp</i> DIY	51
Tabel 6. Kategorisasi Hasil Data <i>Backhand Groundstroke</i> Siswa Laki-Laki.....	53
Tabel 7. Kategorisasi Hasil Data <i>Backhand Groundstroke</i> Siswa Perempuan.....	55
Tabel 8. Kategorisasi Hasil Data <i>Backhand Groundstroke</i> Keseluruhan Siswa Bantul Tennis <i>Camp</i> DIY	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Lapangan Tenis dan Ukuran	11
Gambar 2. <i>Forehand Eastern Grip</i>	14
Gambar 3. <i>Forehand Continental Grip</i>	15
Gambar 4. <i>Forehand Western Grip</i>	16
Gambar 5. <i>Backhand Eastern Grip</i>	17
Gambar 6. <i>Two Handed Backhand Grip</i>	17
Gambar 7. Tahap-tahap melakukan <i>forehand groundstroke</i>	26
Gambar 8. Tahap-tahap melakukan <i>backhand groundstroke</i>	29
Gambar 9. Skema <i>forehand</i> dan <i>backhand groundstroke</i> siswa BTC DIY	36
Gambar 10. Lapangan Tes Tenis <i>Dyer</i>	41
Gambar 11. Diagram Persentase Kategorisasi <i>Forehand Groundstroke</i> Siswa Laki-Laki	47
Gambar 12. Diagram Persentase Kategorisasi <i>Forehand Groundstroke</i> Siswa Perempuan.....	49
Gambar 13. Diagram Persentase Kategorisasi <i>Forehand Groundstroke</i> Keseluruhan Siswa Bantul Tenis <i>Camp</i> DIY.....	51
Gambar 14. Diagram Persentase Kategorisasi <i>Backhand Groundstroke</i> Siswa Laki-Laki	54
Gambar 15. Diagram Persentase Kategorisasi <i>Backhand Groundstroke</i> Siswa Perempuan.....	56
Gambar 16. Diagram Persentase Kategorisasi <i>Backhand Groundstroke</i> Keseluruhan Siswa Bantul Tenis <i>Camp</i> DIY.....	58

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pengesahan Proposal TAS.....	70
Lampiran 2. Kartu Bimbingan TAS.....	71
Lampiran 3. Permohonan Ijin Penelitian	72
Lampiran 4. Surat Balasan Penelitian	74
Lampiran 5. Hasil Peneraan Alat	75
Lampiran 6. Tes Tennis <i>Dyer</i>	79
Lampiran 7. Data Penelitian.....	81
Lampiran 8. Hasil Penelitian.....	84
Lampiran 9. Dokumentasi Penelitian.....	96

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Olahraga sebagai aktivitas yang dilakukan untuk dapat menjaga kebugaran, menjaga kesehatan jasmani, kesehatan rohani, berekreasi, dan untuk mencapai prestasi. Semua olahraga mempunyai manfaat masing-masing tinggal bagaimana kita melakukannya. Salah satu olahraga yang sudah dikenal oleh masyarakat di seluruh Indonesia bahkan dunia yaitu olahraga tenis lapangan. Olahraga tenis lapangan kini sudah dikenal semua masyarakat baik dari usia dini, remaja, dewasa hingga lanjut usia. Dahulu olahraga tenis lapangan dikenal sebagai olahraga yang mahal artinya dari pakaian dan peralatan yang dipakai berharga mahal dan yang bisa melakukan olahraga ini sebagian besar hanya orang-orang tertentu. Tetapi sekarang berbeda dengan dahulu, olahraga tenis lapangan sudah dimainkan oleh semua masyarakat karena harga peralatan sudah dapat dijangkau oleh masyarakat.

Olahraga tenis lapangan merupakan salah satu cabang olahraga yang dimainkan secara perorangan dengan jumlah dua pemain maupun secara beregu dengan jumlah empat pemain. Permainan tenis lapangan dimainkan dengan cara memukul bola menggunakan raket tenis dengan tujuan melewati atas net dan jatuh ke dalam area lawan. Olahraga tenis lapangan banyak dimainkan dengan tujuan prestasi, tetapi banyak juga dimainkan untuk tujuan rekreasi karena olahraga ini menyenangkan ketika dimainkan dan untuk menghilangkan rasa kejenuhan.

Di Indonesia olahraga tenis lapangan kini semakin berkembang, hal ini dibuktikan dengan adanya pertandingan di berbagai tingkatan dari tingkat kecamatan, kabupaten, provinsi, nasional, dan internasional. Dari berbagai pertandingan yang diadakan, maka menarik munculnya pemain-pemain tenis lapangan yang berprestasi dari beberapa kelompok umur junior dan senior. Dengan banyak kejuaraan tenis lapangan, mendorong berdirinya sekolah-sekolah tenis untuk menyediakan wadah atau tempat anak-anak berlatih secara terprogram dan terbimbing dengan baik. Tujuan berdirinya sekolah tenis selain sebagai wadah untuk anak-anak berlatih selain itu mengembangkan minat dan bakat anak dalam bermain tenis lapangan.

Di Yogyakarta cukup banyak berdiri sekolah-sekolah tenis, tetapi sekolah yang satu dengan sekolah yang lain pasti mempunyai tujuan dan cara dalam memberikan penyampaian masing-masing. Dari beberapa sekolah tenis yang ada di Yogyakarta berkisar dari usia dini, anak-anak dan remaja awal. Usia mereka kebanyakan membutuhkan dorongan untuk dapat memanfaatkan waktu luang menjadi waktu yang positif untuk mengembangkan minat dan bakat yang dimiliki. Pada usia tersebut merupakan wadah prestasi untuk masa depan yang kelak akan menjadikan generasi muda menjadi semakin baik dalam berprestasi serta mengembangkan talenta. Pada masa anak dan remaja inilah akan mudah diberikan bekal ilmu pengetahuan dan keterampilan, karena pada masa-masa ini mempunyai rasa ingin tahu terhadap sesuatu dan ingin melakukan keterampilan dan kreativitas.

Adanya sebuah bakat yang baik atas dasar sebuah faktor dukungan dari faktor eksternal maupun internal. Dukungan yang paling besar adalah dukungan dari diri sendiri, kemudian dukungan dari orang tua, sekolah tenis, pemerintah, lingkungan, dan lain-lain yang bersangkutan dengan itu. Dukungan dari diri sendiri sangat penting karena yang mengetahui kelemahan, kelebihan, dan kapasitas kemampuan kita adalah diri sendiri. Kemudian dukungan dari pemerintah maupun sekolah tenis itu sendiri bisa dengan menyediakan fasilitas seperti lapangan yang memadai dan apa yang dibutuhkan ketika berlatih dan bertanding. Dukungan dari orang tua terlihat dari respon orang tua yang bersedia untuk memasukkan anak-anaknya di sekolah tenis lapangan. Ada pula tujuan dari orang tua seperti untuk menjaga kebugaran jasmani, olahraga rekreasi, dan berprestasi di bidang olahraga tenis lapangan. Namun anak-anak usia tersebut belum bisa mengambil keputusan sendiri dan masih labil dalam menyikapi aktivitas apa yang dilakukan, maka dari itu orang tua harus bisa membimbing dan selalu memberikan dorongan untuk memberikan aktivitas apa yang harus dilakukan oleh anak-anaknya.

Dalam olahraga tenis lapangan mempunyai beberapa teknik pukulan dasar yang dapat dipelajari dan perlu dikuasai. Teknik pukulan dasar tersebut diantaranya adalah *serve*, *groundstroke*, *smash*, dan *volley*. Dari beberapa teknik dasar tersebut harus dikuasai dengan baik karena dalam permainan akan ada saat bola harus dipukul menggunakan teknik-teknik tersebut. Tetapi dalam permainan tenis lapangan teknik yang lebih banyak digunakan saat permainan adalah teknik *groundstroke*. *Groundstroke* adalah pukulan setelah bola

memantul di lapangan, *groundstroke* dapat dipukul dari sisi *forehand* dan *backhand*. *Forehand* dan *backhand groundstroke* sama-sama penting dalam permainan tenis lapangan, karena pukulan *forehand* dan *backhand groundstroke* dapat mempertahankan bola dari lawan dan dapat mematikan bola dari lawan. Ketika bermain tenis lapangan teknik *groundstroke* dominan digunakan untuk mempertahankan dan menyerang lawan. Dengan demikian *groundstroke* sangat perlu dipelajari dan dikembangkan oleh pemain yang pemula maupun yang sudah handal dalam bermain tenis. Karena *groundstroke* adalah teknik pukulan yang dominan digunakan ketika bermain tenis lapangan.

Hasil observasi di sekolah Bantul Tenis *Camp* DIY, pukulan yang dilakukan siswa masih bervariasi, artinya pukulan siswa masih ada yang sering menyangkut di net, bola yang dipukul masih keluar garis lapangan, dan hasil pukulan yang kurang akurat. Fasilitas lapangan yang disediakan sangat mendukung dengan jumlah enam lapangan *outdoor* dan satu *indoor*, tentunya tidak menjadi halangan bagi siswa kekurangan lapangan dalam berlatih. Bola yang digunakan masih dalam jumlah sedikit dan kurang mendukung karena bola yang digunakan ketika latihan dan bermain masih banyak yang gembos. Jadwal latihan di sekolah Bantul Tenis *Camp* DIY setiap hari Rabu, Jumat pukul 15.30- 18.00 WIB dan hari Minggu pukul 07.00-10.00 WIB. Pelatih yang menetap hanya satu orang pelatih yaitu Bapak Joko dan dibantu 1-2 orang, mungkin itu juga menjadi salah satu faktor prestasi yang dicapai siswa sekolah Bantul Tenis *Camp* DIY belum maksimal. Dibuktikan dengan hasil setiap pertandingan yang diikuti siswa Bantul Tenis *Camp* DIY hanya beberapa

siswa yang konsisten mendapatkan juara di setiap pertandingan. Berikut beberapa data hasil kejuaraan yang diperoleh siswa sekolah Bantul Tennis *Camp* DIY:

Tabel 1. Beberapa Data Hasil Kejuaraan Siswa Sekolah Bantul Tennis *Camp* DIY.

No	Nama	<i>Event</i>	Tahun	Hasil
1	Shf	Kejuaraan Daerah DIY	2015	Juara III pa KU 16 th
2	Shrl	Kejuaraan Daerah DIY	2015	Juara II pi KU 14 th
3	Nsw	Sukoharjo Cup	2015	Juara II ganda pi KU 10 th
4	Ltf	Kejuaraan Daerah DIY	2015	Juara I pi KU 12 th
5	Tlth	Purworejo Cup	2015	Juara III pi KU 10 th
6	Fzl	Kejuaraan Daerah DIY	2015	Juara III pa KU 12 th
7	Nfd	Kejuaraan Daerah DIY	2015	Juara II pa KU 14 th
8	Nf	Porda DIY	2015	Juara II tunggal pi
9	Nf	Porda DIY	2015	Juara II ganda pi
10	Shnt	Rektor UNY Cup	2016	Juara II ganda pi KU18 th
11	Shrl	Rektor UNY Cup	2016	Juara III ganda KU 12 th
12	Nf	Rektor UNY Cup	2016	Juara II pi KU18 th
13	RI	Rektor UNY Cup	2016	Juara II pa KU 16 th

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, perlu diadakan tes dan pengukuran pukulan *forehand* dan *backhand groundstroke* untuk dapat mengetahui tingkat keterampilan siswa sekolah Bantul Tennis *Camp* DIY. Dalam uraian di atas menggambarkan bahwa tingkat keterampilan pukulan *forehand* dan *backhand groundstroke* sebagai teknik dasar yang dominan digunakan dalam permainan tenis lapangan. Maka dari itu penulis ingin melakukan penelitian dengan judul “Tingkat Keterampilan Pukulan *Forehand* dan *Backhand Groundstroke* Tenis Lapangan Siswa Sekolah Bantul Tennis *Camp* DIY”.

B. Identifikasi Masalah

1. *Groundstroke forehand* dan *backhand* merupakan teknik yang sangat dominan, namun kenyataan masih kurang dikuasai.
2. Tingkat keterampilan pukulan *forehand groundstroke* tenis lapangan siswa sekolah Bantul Tenis *Camp DIY* masih kurang akurat.
3. Tingkat keterampilan pukulan *backhand groundstroke* tenis lapangan siswa sekolah Bantul Tenis *Camp DIY* masih kurang akurat.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, tidak semua permasalahan dijadikan masalah penelitian oleh peneliti karena terbatasnya waktu, tenaga, dan biaya. Peneliti dalam penelitian ini hanya membatasi pada permasalahan tentang “Tingkat Keterampilan Pukulan *Forehand* dan *Backhand Groundstroke* Tenis Lapangan Siswa Sekolah Bantul Tenis *Camp DIY*”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan batasan masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini:

- 1) Seberapa tinggi Tingkat Keterampilan Pukulan *Forehand Groundstroke* Tenis Lapangan Siswa Sekolah Bantul Tenis *Camp DIY*?”
- 2) Seberapa tinggi Tingkat Keterampilan Pukulan *Backhand Groundstroke* Tenis Lapangan Siswa Sekolah Bantul Tenis *Camp DIY*?”

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui Tingkat Keterampilan Pukulan *Forehand Groundstroke* Tennis Lapangan Siswa Sekolah Bantul Tennis *Camp* DIY.
- 2) Untuk mengetahui Tingkat Keterampilan Pukulan *Backhand Groundstroke* Tennis Lapangan Siswa Sekolah Bantul Tennis *Camp* DIY.

F. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat yang didapatkan dari penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis :
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berhubungan dengan masalah-masalah mengenai keterampilan pukulan *forehand* dan *backhand groundstroke* tenis lapangan siswa sekolah Bantul Tennis *Camp* DIY.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi penulis, penelitian ini sangat bermanfaat untuk memperluas pengetahuan dan wawasan baru tentang tenis lapangan.
 - b. Bagi siswa, dapat mengetahui tingkat keterampilan dirinya sendiri dalam melakukan pukulan *forehand* dan *backhand groundstroke* sehingga dapat meningkatkan keterampilan dalam bermain tenis

lapangan.

- c. Bagi pelatih, penelitian ini memberikan informasi terkait tingkat keterampilan pukulan *forehand* dan *backhand groundstroke* siswa, sehingga pelatih dapat mengusahakan pengajaran yang lebih tepat dan dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam bermain tenis lapangan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Hakikat Keterampilan

Keterampilan sebagai kemampuan seseorang dalam melakukan tugas yang harus diselesaikan sesuai dengan kemampuan dan wawasan yang dimiliki. Keterampilan merupakan ilmu yang ada di dalam diri manusia dan perlu dipelajari secara mendalam dengan mengembangkan keterampilan yang dimiliki. Keterampilan sangat banyak dan beragam, semua itu bisa dipelajari bukan hanya untuk pengetahuan keterampilan, akan tetapi juga dapat memberikan inspirasi bagi orang lain yang mau mengembangkan dan mempelajari. Keterampilan harus selalu digali supaya mendapatkan informasi, wawasan, pengetahuan, dan pengalaman yang lebih luas. Kemampuan manusia dalam mengembangkan keterampilan yang dipunyai memang tidak mudah didapat begitu saja namun dengan melewati beberapa proses yang dilakukan maka akan menjadi terampil.

Keterampilan dalam bermain tenis membutuhkan proses untuk dapat mencapai hasil yang dicapai. Dalam setiap proses yang dilakukan ketika berlatih mempunyai maksud dan tujuan tertentu, terlebih ketika masih belajar pada tahap pemula, seperti yang diungkapkan Rex Lardner (1987: 8) bahwa bermain tenis tidak begitu saja dapat diperoleh, terutama di kalangan para pemain pemula. Karena pada pemain pemula merupakan

proses awal untuk mempelajari teknik pukulan dengan benar, tetapi tidak hanya pada teknik yang harus dipelajari. Pemain juga perlu mengembangkan keterampilan dengan menyeimbangkan faktor taktik, mental, dan fisik. Menurut Rahantoknam yang dikutip oleh Sukadiyanto (2002: 139) dalam bidang olahraga khususnya permainan tenis lapangan, penguasaan kecakapan fisik koordinasi merupakan salah satu tugas utama untuk dapat mencapai keahlian atau dalam hal menguasai keterampilan. Keterampilan juga memerlukan kemampuan koordinasi yang baik untuk dapat menyelaraskan gerakan dalam melakukan gerakan pukulan.

Menurut Harsono yang dikutip Nur Ichsan (2004: 3) untuk membantu atlet meningkatkan keterampilan dan prestasinya semaksimal mungkin, ada empat aspek latihan yang perlu diperhatikan dan dilatih secara seksama:

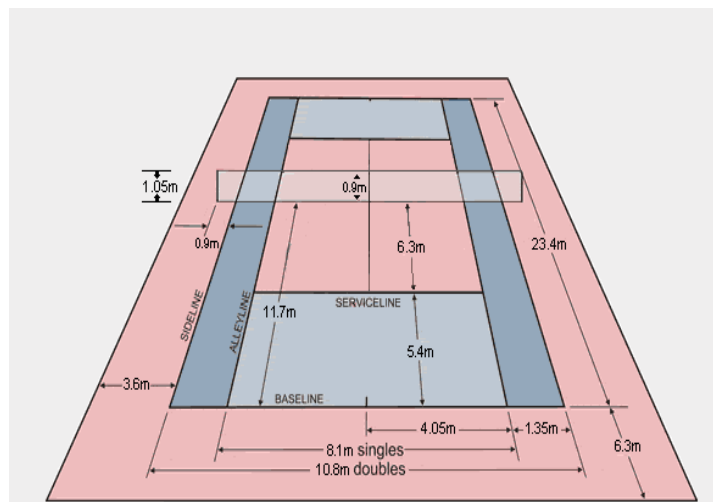
1. Latihan teknik. Latihan untuk memperlancar keterampilan teknik gerakan seperti, melempar, menendang, melompat, *dribble*, *smash*, melepaskan anak panah dan sebagainya.
2. Latihan taktik. Latihan untuk menumbuhkan perkembangan daya tafsir pada atlet, pola-pola permainan, strategi dan taktik penyerangan dan pertahanan sehingga hampir tidak mungkin regu lawan akan dapat mengacaukan regu kita dengan suatu bentuk serangan atau pertahanan yang kita tidak kenal.
3. Latihan fisik. Latihan untuk mempertahankan fisik menghadapi stres-stres fisik dalam latihan dan pertandingan. Mencakup komponen-komponen fisik antara lain: kekuatan otot (*strenght*), daya tahan (*endurance*), kelentukan (*flexibility*), kecepatan (*speed*), power, daya tahan otot (*muscular endurance*), stamina, kelincahan (*agility*) dan sebagainya.
4. Latihan mental. Perkembangan mental atlet tidak kurang pentingnya dari perkembangan ketiga faktor tersebut di atas. Latihan mental lebih menekankan pada perkembangan kedewasaan atlet serta perkembangan emosional-impulsif misalnya, semangat bertanding, sikap pantang menyerah,

percaya diri, sportivitas, keseimbangan emosi meskipun berada dalam situasi stres yang dahsyat dan sebagainya.

Dengan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan adalah sebagai hasil karya/ keahlian seseorang dalam melakukan tindakan atau melakukan pekerjaan yang dilakukan dengan melewati proses yang bertahap dan dapat terkoordinasi dengan baik. Seseorang yang melakukan aktivitas yang dilakukan secara berulang-ulang dan mencapai tujuan dengan hasil yang maksimal bisa dikatakan terampil. Keterampilan dalam melakukan segala sesuatu dengan dasar ingin mengetahui dan menambah ilmu akan mendapatkan hasil yang maksimal.

2. Hakikat Bermain Tenis Lapangan

Bermain tenis lapangan merupakan olahraga yang hampir sama dengan bermain tenis meja maupun olahraga bulutangkis, mempunyai tujuan yang sama yaitu memukul bola melewati net supaya sampai pada area lawan.



Gambar 1. Lapangan Tenis dan ukuran

Menurut Rex Lardner (1987: 13) tujuan utama dalam tenis adalah memukul bola ke dalam petak lawan dengan sedemikian rupa, sehingga lawan tidak dapat menyentuhnya sama sekali. Tenis lapangan mempunyai alat untuk memainkannya, yaitu ada benda yang dipukul dan ada alat untuk memukul. Menurut Arma Abdoellah (1981: 502) tenis merupakan salah satu macam olahraga yang mempergunakan bola kecil dan setiap pemainnya memakai raket sebagai alat pemukul bola. Menurut Sukadiyanto (2002: 29) prinsip dasar dalam bermain tenis adalah memukul bola melewati atas net dan masuk ke dalam lapangan permainan lawan.

Menurut Rex Lardner (1987: 7) tenis merupakan suatu permainan yang memerlukan kecepatan kaki, ketepatan yang terkendali, stamina, antisipasi, ketetapan hati (*determination*) dan kecerdikan. Sedangkan menurut Yudoprasetio (1981: 10) belajar tenis harus memperhatikan soal-soal berikut, yaitu memusatkan pikiran (konsentrasi), memegang raket, mengayunkan raket, gerak kaki-kaki (*footwork*), menggerakkan badan, dan menggunakan rasa. Permainan tenis tidak hanya menggunakan tangan untuk memukul tetapi harus memperhatikan konsentrasi dan gerakan anggota badan yang lain untuk mendukung suatu pukulan yang baik.

Tenis lapangan tidak hanya membutuhkan faktor teknik, selain itu juga diperlukan faktor fisik, taktik, dan mental yang baik sebagai dukungan dalam bermain tenis lapangan. Seperti yang diungkapkan Bey Magethi (1990: 31) teknik tidak pernah bisa menyelesaikan sendiri, tetapi

harus digabung dengan kesiapan fisik, strategi dan taktik dalam permainan. Beberapa faktor tersebut menjadi rangkaian dan keberhasilan dalam permainan tenis lapangan.

Pemain tenis harus mampu menguasai teknik-teknik pukulan dasar bermain tenis, supaya hasil bola yang dipukul dapat akurat sehingga sulit dikembalikan lawan. Menurut Sukadiyanto (2002: 29) untuk mempersulit lawan dalam memukul bola, ada beberapa teknik dasar, yaitu (a) *groundstrokes* terdiri dari *forehand* dan *backhand*, (b) voli juga terdiri dari *forehand* dan *backhand*, (c) servis, (d) *lob* dan *smash*. Namun demikian dalam permainan tenis masih ada beberapa teknik lain yang merupakan pengembangan atau kombinasi dari teknik-teknik dasar tersebut. Dari semua itu harus bisa dikuasai, karena dalam suatu permainan pukulan-pukulan tersebut akan digunakan dan bermanfaat dalam setiap pertandingan dan harus dilatih secara berulang-ulang.

Dari beberapa ungkapan di atas dapat disimpulkan bahwa permainan tenis lapangan adalah olahraga yang bisa dilakukan di luar maupun di dalam lapangan. Tenis lapangan menggunakan peralatan yang khusus dalam memainkannya yaitu raket untuk memukul dan yang dipukul adalah sebuah bola. Permainan tenis bertujuan untuk memukul bola melewati net dengan pukulan menyerang dan mempertahankan serangan dari lawan. Permainan tenis lapangan ini dapat dimainkan dua orang yaitu partai tunggal dan dimainkan oleh empat orang yaitu partai ganda, partai ganda ada tiga kategori: ganda putra, ganda putri, dan ganda

campuran. Beberapa teknik dasar pukulan tenis lapangan diantaranya, *serve*, *groundstroke* (*forehand* dan *backhand*), *volley* (*forehand* dan *backhand*), *lob* dan *smash*. Teknik-teknik itu semua harus dikuasai karena dalam permainan teknik pukulan tersebut akan digunakan sebagai senjata menyerang lawan dan mempertahankan serangan dari lawan.

Sebuah pukulan yang baik berasal dari kenyamanan pemain menggenggam pegangan raket yang digunakan. Gunakan cara menggenggam raket yang sesuai serta tepat untuk corak permainan yang dimiliki. Setelah mendapatkan suatu kepastian tentang *grip* yang dipilih, jaga agar konsisten untuk melakukannya (Bey Magethi, 1990: 42). Berikut kita tinjau beberapa *grip* atau genggam raket dalam permainan tenis lapangan. Menurut Yudoprasetio (1981:13) ada tiga cara memegang raket, yakni cara memegang di Amerika bagian Timur disebut *eastern grip*, cara memegang di Eropa disebut *continental grip*, dan cara memegang di Amerika sebelah Barat disebut *western grip*. Berikut akan dijelaskan macam-macam genggam *forehand* dan *backhand groundstroke*:

1. *Forehand Eastern Grip*



Gambar 2. *Forehand Eastern Grip*

Genggaman *forehand* model Timur diperoleh bila menempatkan tangan sedemikian rupa, jari telunjuk tepat pada bevel ke-3. Hal ini tentu diperoleh saat menerima raket tergeletak di tanah, atau “berjabat tangan” dengan raket dipegang tegak lurus. *Forehand grip* Timur lebih memungkinkan untuk di *topspin forehand* sambil tetap kontrol, karena pergeseran di sepanjang menangan hanya 45 derajat (dari tujuan multi-*Continental grip*).

2. *Forehand Continental Grip*



Gambar 3. *Forehand Continental Grip*

Continental grip diperoleh bila menempatkan tangan sedemikian rupa sehingga jari telunjuk tepat pada tanggal 2 bevel. Hal ini secara alami diperoleh ketika memegang raket seolah-olah sebuah kapak, untuk memotong. Maka nama kedua “*Chopper* pegangan”. *Continental grip* yang cocok untuk berbagai tembakan dan karena itu sering diajarkan untuk benar-benar pemula, sehingga mereka tidak perlu repot-repot mengubah genggaman sambil belajar dasar-dasar permainan. *Grip continental* tidak memungkinkan untuk banyak *topspin* pada *groundstroke*.

3. *Forehand Western Grip*



Gambar 4. *Forehand Western Grip*

Menurut Bey Magethi (1990:45) meskipun *eastern forehand grip* yang terbanyak digunakan, namun banyak pemain yang menggunakan *western forehand grip*, terutama dianjurkan untuk dipakai dalam melakukan *topspin*.

Grip jenis ini merupakan *grip* yang ekstrim digunakan terutama untuk memproduksi pukulan *topspin*. *Grip* ini seperti ‘pegangan wajan’ karena cara memegang raket ini seperti saat kita memegang gagang wajan atau panci masakan. *Grip* ini sangat baik digunakan bagi pemain yang ingin memukul bola dengan *topspin* yang ekstrim.

4. *Backhand Eastern Grip*



Gambar 5. *Backhand Eastern Grip*

Menurut Rex Lardner (1987:45), cengkeraman *backhand* ala “Timur” (*Eastern backhand grip*) dianjurkan untuk semua pemain pemula. Karena cengkeraman ini memberikan dukungan yang cukup bagi raket, pada saat raket diayun ke depan untuk menyambut bola.

5. *Two Handed Backhand Grip*



Gambar 6. *Two Handed Backhand Grip*

Menurut Bey Magethi (1990:51) *backhand* dua tangan dapat membantu pemain untuk meletakkan berat tubuhnya pada tembakan, tapi untuk mendapatkan posisi ideal untuk memukul diperlukan gerakan yang cepat dan baik. Pemain dengan dua tangan sering membutuhkan kecepatan kaki yang lebih tinggi untuk membuat pukulannya menjadi senjata yang

mematikan.

Menurut Sukadiyanto (2002: 31) ada beberapa jenis lapangan yang digunakan dalam pertandingan-pertandingan resmi. Diantaranya adalah jenis lapangan rumput, semen (keras), sintetis, gravel, dan tanah liat. Selain itu, masih ada jenis lapangan yang lain yaitu lapangan dari kayu, aspal, dan karpet.

1) Lapangan rumput (*grass court*)

Lapangan ini terbuat beralaskan rumput namun tentu saja yang ditumbuhkan pada tanah yang keras agar memiliki pantulan. Karakteristik lapangan ini adalah yang tercepat dalam hal laju bola di lapangan. Bola cenderung untuk meluncur dan hanya sedikit memiliki efek pantulan karena friksi minimum yang dihasilkan dari lapangan rumput.

2) Lapangan semen (*Hard court*)

Lapangan ini adalah lapangan tenis yang paling populer di mana-mana. Umumnya lapangan terbuat dari semen atau di beberapa tempat terbuat dari bahan pasiran yang di aspal. Karakteristik lapangan ini termasuk cepat sampai sedang, tergantung dari bahan yang dibuat untuk lapangannya. Untuk lapangan yang terbuat dari semen memiliki karakteristik cepat, tapi untuk yang berbahan pasir atau kerikil yang di aspal umumnya sedang.

3) Lapangan tanah liat (*Clay court*)

Lapangan ini terbuat dari serpihan-serpihan tanah liat atau pasiran dari batu bata yang dihancurkan. Lapangan model ini umumnya memiliki

karakteristik lambat. Laju bola yang bergulir di lapangan memiliki putaran yang lambat sehingga memungkinkan bagi pemain untuk dapat memainkan bola lebih lama dengan *rally- rally* yang panjang. Pemain yang memiliki pukulan *topspin* akan menghasilkan pukulan yang lebih melenting daripada biasanya.

4) Lapangan tertutup (*Indoor*)

Di Indonesia lapangan *indoor* atau dalam ruangan yang umumnya adalah lapangan *hard court*, walaupun ada juga lapangan *indoor clay* seperti di lapangan tenis UMS 80, Kuningan, Jakarta. Tetapi kalau di luar negeri, terutama di Amerika dan Eropa, lapangan dilapisi oleh karpet berbahan sintetis. *ITF (International Tennis Federation)* sendiri mengartikan lapangan karpet itu berbahan dasar dari karet seperti yang digunakan pada lapangan tenis *masters*. Namun di lapangan pada kenyataannya ada pula yang memakai semacam rumput sintetis ataupun kayu tetapi jarang.

3. Hakikat *Groundstroke*

Menurut Lucas Loman (1985: 46) dalam olahraga tenis ada tiga jenis pukulan, yaitu *groundstrokes*, *volleys*, dan *overhead strokes*. Menurut Hohm dan Klavora yang dikutip oleh Sukadiyanto (1991: 16), di antara ketiga jenis pukulan di atas, kira- kira 47% teknik *groundstrokes* merupakan pukulan yang paling dominan digunakan selama permainan. Pada *groundstrokes*, bola dipukul setelah bola memantul dari lapangan tenis. Yang termasuk jenis *groundstroke* adalah pukulan-pukulan *drive*,

pukulan-pukulan *lob*, pukulan-pukulan *dropshot* dan pukulan-pukulan *half volley*. Menurut Jim Brown (1999: 31) *groundstroke* adalah pukulan setelah bola memantul ke lapangan. Melakukan pukulan harus dilakukan dengan sebaik mungkin agar pukulan yang dihasilkan akurat. Menurut Bey Magethi (1998: 32):

agar pukulan *forehand* maupun *backhand* anda berjalan dengan baik, maka anda harus menunggu sampai bola mencapai puncak pantulan, baru di pukul dengan pukulan yang memadai, pada posisi antara pinggang dan lutut. Tarik raket ke belakang pada saat yang tepat, dan usahakan punya ruang yang cukup untuk mengayunkannya. Pukul bola pada jarak yang memadai dari anda pada arah samping. Ingat, untuk membuat posisi berputar ke samping, sehingga daerah pukulan sejajar dengan posisi kaki yang memimpin (di depan). Hal ini menyebabkan berat tubuh anda dipindahkan ke tenaga pukulan. Anda harus konsentrasi penuh pada penangkapan dan pengamatan bola, jadi harus dapat membaca dan mengerti pola melayangnya bola. Teliti dengan cermat titik kontak antara bola dan raket anda, harus tepat baik ketinggian, keluasan, maupun kedalamannya.

Pada dasarnya pukulan *groundstroke* ada dua macam yaitu: *forehand* dan *backhand groundstroke*. Dalam melakukan *forehand* maupun *backhand groundstroke*, koordinasi mata, lengan dan kaki merupakan faktor pendukung dalam melakukan pukulan yang benar. Pola tata gerak kaki (*footwork*) juga mempunyai peranan yang dominan pada saat melakukan pukulan. Tingkat koordinasi berkaitan dengan kecakapan seseorang untuk bergerak pada tingkat kesulitan yang berbeda-beda dengan cepat, tepat dan efisien sesuai dengan tujuan gerak yang diinginkan.

Untuk mengembangkan kemahiran dalam melakukan *groundstroke* baik *forehand* maupun *backhand* perlu mempelajari prinsip-prinsip memukul bola yang benar. Menurut Rex Lardner (1987: 31) adapun prinsip-prinsip dasar dalam memukul bola adalah memandang bola dengan cermat, memperkirakan arah bola dari lawan, mempersiapkan *stroke* sejak dini, gerakan kaki yang tepat, keseimbangan yang kokoh, serta kepekaan terhadap waktu dan konsentrasi.

Proses melakukan pukulan *groundstroke* dapat dibagi menjadi tiga yaitu: saat mengayun raket ke belakang, saat melakukan/ saat perkenaan bola dengan raket, dan gerakan lanjutan. Menurut Marcel Gautschi (1988: 42) jika anda bermaksud mengembalikan bola yang datanginya cepat, *backswing* anda harus secepat mungkin. Selanjutnya ketika melakukan gerakan lanjutan, semakin lama anda meneruskan *stroke* dan tetap menjaga agar bola menempel pada raket, semakin besar kontrol anda terhadap tembakan tersebut.

Pukulan *groundstroke* dikatakan lebih akurat ketika bola yang dipukul sampai pada *baseline* lawan, bola akan lebih sulit diterima oleh lawan. Untuk memenangkan sebuah pertandingan tenis, memang tidak hanya ditentukan oleh penguasaan dalam teknik *groundstroke*, namun didukung pula oleh penguasaan yang lain baik teknik pukulan yang lain seperti: *service*, *volley*, dan *smash*, tetapi penguasaan yang baik (*groundstroke*) dapat memberikan poin yang besar dalam memenangkan pertandingan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi *groundstroke* adalah tiga gerakan yang menjadi suatu gerakan yang harmonis, yakni: 1) gerak lengan ke belakang, disebut *backswing*. 2) gerak lengan dari belakang badan ke muka untuk memukul bola, disebut *forward swing*. 3) gerakan lanjutan disebut *follow trough* (Yudopraretio, 1981: 41). Tiap gerakan dari tiga gerakan tersebut di atas mempunyai maksud dan tujuan tertentu. Berikut akan dijelaskan dari ketiga gerakan tersebut dalam mempengaruhi teknik *groundstroke*.

Backswing yang tidak teratur dengan seksama akan menghasilkan *forward swing* yang kurang baik, sehingga pemukulan tidak dapat dilakukan dengan baik. *Forward swing* yang dilakukan sebagaimana mestinya, disertai dengan gerak kaki (*footwork*) yang tepat, pemindahan berat badan yang tepat dan pemutaran badan yang tepat, akan menghasilkan pukulan keras, tanpa banyak tenaga dikeluarkan oleh pemain. *Follow through* mempunyai maksud untuk memberi arah kepada bola, menghasilkan bola panjang atau bola pendek, dan memberi kecepatan bola memantul setelah jatuh di lapangan.

Dapat disimpulkan bahwa *groundstroke* adalah teknik dasar pukulan yang penting dalam permainan tenis lapangan, karena dalam bermain tenis *groundstroke* dominan digunakan untuk mendapatkan poin dan bisa dikatakan sebagai kunci pemain dalam memenangkan permainan. *Groundstroke* adalah pukulan yang dipukul setelah bola memantul dari lapangan. Teknik pukulan *groundstroke* dapat dilakukan dari *forehand* dan

backhand. *Forehand* dan *backhand groundstroke* sama-sama mempunyai kelebihan untuk menyerang ke area lawan dan dapat mempertahankan bola dalam serangan lawan.

4. Hakikat *Forehand Groundstroke*

Pukulan yang dilakukan pada samping kanan disebut *forehand* (Jones & Angela Buxton, 1987: 19). Dalam permainan tenis, pukulan *forehand groundstroke* merupakan pukulan yang sering digunakan dalam permainan, pukulan *forehand* lebih mudah dipelajari dari pada pukulan *backhand*. Pukulan *forehand groundstroke* dilakukan setelah bola memantul ke tanah/ lantai kemudian dipukul dari sisi kanan bagi yang tidak kidal, dan dari sisi kiri bagi yang kidal. Pukulan *forehand groundstroke* juga merupakan salah satu jenis pukulan yang paling banyak dilakukan pada saat permainan. Saat pertandingan pukulan ini menjadi andalan untuk pemain, tetapi dalam pertandingan lawan kebanyakan memberikan bola pada kelemahan pukulan kita.

Ketika melihat bola yang datang dari posisi siap kita segera bersiap untuk memukul dengan cara melakukan ayunan raket ke belakang. Menurut Jim Brown, (1999: 31) begitu tahu bahwa bola menuju sisi *forehand*, mulai melakukan *backswing*. *Backswing* ini dilakukan dengan cara mengayunkan raket ke belakang dalam arah paralel garis lurus ke lapangan atau dalam bentuk agak memutar, ke posisi di mana raket berada agak di bawah pinggang dan menuding ke bangku atau dinding ke belakang *baseline*. Ketika sudah mengayun ke belakang lalu lakukan

pukulan *forehand* dengan mengayun raket ke depan sampai tangan menyilang ke kiri bagi yang tidak kidal.

Faktor- faktor yang mempengaruhi pukulan *forehand groundstroke* yaitu: 1) rangkaian gerakan dari *backswing*, *forward swing* dan *follow trough*, 2) gerak kaki yang tepat (*footwork*), 3) konsentrasi dan memperkirakan arah bola dari lawan. Dari ketiga hal tersebut jika dapat dilakukan dengan rangkaian yang serasi dan harmonis maka akan menghasilkan pukulan yang akurat. Tetapi jika salah satu faktor tersebut kurang serasi dan harmonis maka hasil pukulannya tidak maksimal.

Backswing yang tidak teratur dengan seksama akan menghasilkan *forward swing* yang kurang baik, sehingga pemukulan tidak dapat dilakukan dengan baik. *Forward swing* yang dilakukan sebagaimana mestinya, disertai dengan gerak kaki (*footwork*) yang tepat, pemindahan berat badan yang tepat dan pemutaran badan yang tepat, akan menghasilkan pukulan keras, tanpa banyak tenaga dikeluarkan oleh pemain. *Follow through* mempunyai maksud untuk memberi arah kepada bola, menghasilkan bola panjang atau bola pendek, dan memberi kecepatan bola memantul setelah jatuh di lapangan.

Menurut Arma Abdoellah (1981: 513) tiga hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan pukulan *forehand* adalah (1) ayunan ke belakang (*backswing*), (2) saat bola kena raket, (3) gerak-lanjut (*follow-through*). Ketiga tahap tersebut sebagai rangkaian gerakan yang dapat menghasilkan pukulan yang baik. Tiga hal tersebut menjadi satuan

gerakan untuk melakukan *groundstroke*. Berikut rangkaian tahap cara melakukan *forehand groundstroke*:

(Ayunan raket ke belakang) badan memutar ke kanan bagi yang tidak kidal dan memutar ke kiri bagi yang kidal. Memutar badan dengan bersamaan rotasi bahu yang tidak membawa bola, sehingga bahu kiri menghadap ke jaring net dan berat badan bertumpu pada kaki kanan. Bersamaan dengan gerakan tersebut raket diayun ke belakang kurang lebih setinggi telinga, dan muka raket tegak lurus dengan lantai. Ketika mengayunkan raket ke belakang usahakan genggamannya raket harus kuat.

(Perkenanan raket dengan bola) ketika bola sudah datang maka kaki kiri melangkah ke depan sedikit menyerong ke samping, kemudian lutut kaki sebelah kanan sedikit turun dan memindahkan berat badan pada kaki kanan. Kemudian ayun raket dari belakang menuju ke depan dengan posisi raket tetap tegak lurus. Pada saat perkenaan raket dan bola, raket tegak lurus dan sejajar dengan lantai, ayunan raket dari setinggi lutut sampai pada setinggi pinggul. Pandangan mata mengarah pada bola kemudian pukul bola ke arah sasaran yang dituju.

(Gerakan lanjutan) setelah raket mengenai bola, ayunan raket menuju ke atas pada tinggi rendahnya net dan tujuan tinggi rendah pukulan yang ingin dicapai. Raket tetap sejajar dengan lantai, pergelangan tangan tetap terjaga supaya bola yang dipukul juga mengikuti raket. Kemudian dengan dorongan bahu dan pinggul ke depan bersamaan kaki kanan mengikuti ke depan sehingga posisi kembali seperti posisi siap.



Gambar 7. Tahap-tahap melakukan *forehand groundstroke*

Dari hasil uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pukulan *forehand groundstroke* adalah pukulan setelah bola memantul dari lapangan dan di pukul dari sisi *forehand*. Pukulan *forehand groundstroke* memiliki beberapa tahapan yaitu gerakan mengayunkan raket ke belakang, ayunan pukulan ke depan (saat perkenaan) dan gerakan lanjutan setelah perkenaan antara raket dan bola. Pukulan *forehand groundstroke* yang dilakukan secara konsisten akan dapat memberikan angka dalam permainan tenis lapangan, karena pukulan ini lebih sering digunakan untuk mematikan lawan.

5. Hakikat *Backhand Groundstroke*

Backhand groundstroke sebagai teknik pukulan dasar dalam permainan tenis yang dilakukan setelah bola memantul di lapangan dan dilakukan dari sisi *backhand*. Pukulan ini dilakukandari sisi sebelah kiri (bagi pemain yang tidak kidal) dengan mengayun raket ke sebelah kiri pemain dan mengayun raket ke sebelah kanan pemain (bagi yang kidal).

Menurut Arma Abdoellah (1981: 515) bahwa pukulan *backhand* dilakukan juga dengan tangan kanan tetapi dari sebelah kiri badan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pukulan *backhand groundstroke* yaitu: 1) rangkaian gerakan dari *backswing*, *forward swing* dan *follow trough*, 2) gerak kaki yang tepat (*footwork*), 3) konsentrasi dan memperkirakan arah bola dari lawan. Dari ketiga hal tersebut jika dapat dilakukan dengan rangkaian yang serasi dan harmonis maka akan menghasilkan pukulan yang akurat. Tetapi jika salah satu faktor tersebut kurang serasi dan harmonis maka hasil pukulannya tidak maksimal.

Backswing yang tidak teratur dengan seksama akan menghasilkan *forward swing* yang kurang baik, sehingga pemukulan tidak dapat dilakukan dengan baik. *Forward swing* yang dilakukan sebagaimana mestinya, disertai dengan gerak kaki (*footwork*) yang tepat, pemindahan berat badan yang tepat dan pemutaran badan yang tepat, akan menghasilkan pukulan keras, tanpa banyak tenaga dikeluarkan oleh pemain. *Follow through* mempunyai maksud untuk memberi arah kepada bola, menghasilkan bola panjang atau bola pendek, dan memberi kecepatan bola memantul setelah jatuh di lapangan. Kemudian jika pemain mempunyai *footwork* yang baik maka pengambilan bola dari lawan cepat dipukul dan akan menghasilkan bola yang akurat.

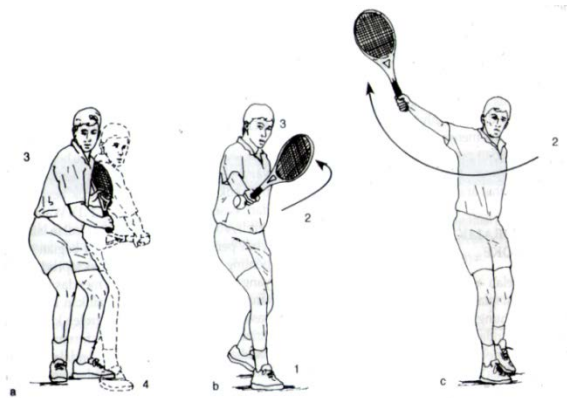
Pukulan *groundstroke backhand* bisa dilakukan dengan menggunakan tangan satu dan juga bisa digunakan dengan kedua tangan, tergantung kemampuan pemain saat melakukan pukulan. Menurut Rex

Lardner (1987: 43) sebagian besar petenis pemula mengalami kesulitan dengan pukulan-pukulan *backhand* mereka karena dua hal (a) mereka belum mampu untuk bersiap-siap melakukan secara dini. (b) mereka lebih senang memukul bola dengan *forehand*. Berikut akan dijelaskan tahap gerakan melakukan *backhand groundstroke* menurut Tony Mottram (1996: 50):

persiapan ayunan ke belakang dan tata gerak kaki untuk dipukul pola *backhand drive*. Bobot badan terletak pada kaki belakang, sementara raket ditarik ke belakang dan didukung oleh tangan kiri. Ini memberi kesempatan bagi bahu untuk berputar sepenuhnya. Pergelangan tangan terkunci. Posisi pemukulan, dengan bobot badan maju ke depan dan ditanggapi di seberang lutut di muka. Kepala raket tetap terangkat dengan baik pada tahap ini dan lengan kiri membantu keseimbangan. Ketika gerakan lanjutan, lengan dan raket membentuk satu garis yang terputah selama terjadi penyelesaian. Bobot badan sepenuhnya maju ke depan dan keseimbangan yang baik akan memungkinkan si pemain kembali dengan cepat pada posisi “siap” semula.

Menurut pendapat saya tahap dalam melakukan *backhand groundstroke* sebagai berikut: (Ayunan raket ke belakang) sikap siap begitu bola datang putar badan ke kiri bagi yang tidak kidal, sehingga bagian bahu yang berlawanan mengarah ke sasaran. Lutut sedikit dibengkokkan, kemudian salah satu kaki maju selangkah mengarah ke garis samping, tumpuan berat badan ada di kaki yang berada di belakang. Bersamaan dengan gerakan tersebut tarik raket ke belakang. Posisi kepala raket harus lebih tinggi. (Perkenaan raket dengan bola) dorong raket ke depan ke arah bola yang datang, ayun raket dari bawah ke atas, genggamannya pada pegangan raket tetap menggenggam tetapi tidak terlalu kuat, gerakan raket sejajar ke depan ke arah sasaran yang diinginkan. Pandangan mata

dari bola kemudian ke sasaran yang dituju. (Gerakan lanjutan) setelah bola sudah terpukul, bawa raket menyilang ke arah atas bersamaan dengan bahu di buka lebar menghadap ke depan. Posisi kaki yang berada di depan berpindah ke depan sehingga kembali lagi ke posisi siap. Pandangan mata tetap mengarah ke depan net dan tetap konsentrasi.



Gambar 8. Tahap-tahap melakukan *backhand groundstroke*
(Sumber: Jim Brown, 2001: 35)

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pukulan *backhand* ada yang menggunakan satu tangan saja maupun yang menggunakan kedua tangan agar lebih kuat. Pukulan *backhand groundstroke* sendiri juga bisa dikatakan sebagai kunci mendapatkan poin dalam permainan, karena setiap pemain memiliki kelebihan dan kelemahan yang berbeda. Pukulan ini bisa menjadi pukulan yang menyerang dan menjadi pukulan yang bertahan. Pukulan *backhand groundstroke* memiliki tiga tahapan seperti pada pukulan *forehand groundstroke*, yaitu: ayunan ke belakang, saat perkenaan raket dan bola, dan gerakan lanjutan.

6. Karakteristik Siswa Sekolah BTC DIY

Menurut Syamsu Yusuf (2006: 20) fase perkembangan dapat diartikan sebagai penahapan atau pembabakan rentang perjalanan kehidupan individu yang diwarnai ciri-ciri khusus atau pola-pola tingkah laku tertentu. Aristoteles dalam Syamsu Yusuf (2006: 20) menggambarkan perkembangan individu, sejak anak sampai dewasa itu ke dalam tiga tahapan. Setiap tahapan lamanya tujuh tahun, yaitu:

- Tahap I : dari 0,0 tahun sampai 7,0 tahun (masa anak kecil atau masa bermain.
- Tahap II : dari 7,0 sampai 14,0 tahun (masa anak, masa sekolah rendah).
- Tahap III : dari 14,0 sampai 21,0 tahun (masa remaja/pubertas, masa peralihan dari usia anak menjadi orang dewasa).

Berikut adalah masa-masa dan perkembangan mulai dari anak-anak sampai remaja akhir (Syamsu Yusuf, 2006: 24):

- 1) Masa kelas-kelas rendah sekolah dasar, kira-kira 6 atau 7 tahun sampai umur 9 atau 10 tahun. Beberapa sifat anak-anak pada masa ini antara lain seperti berikut:
 - a) Adanya hubungan positif yang tinggi antara keadaan jasmani dengan prestasi (apabila jasmaninya sehat banyak prestasi yang diperoleh).
 - b) Adanya kecenderungan menuju diri sendiri (menyebut nama sendiri).
 - c) Suka membanding-bandingkan dirinya dengan anak yang lain.
 - d) Pada masa ini (terutama usia 6,0- 8,0 tahun) anak menghendaki nilai yang baik, tanpa mengingat apakah prestasinya memang pantas diberi nilai baik atau tidak.
- 2) Masa kelas-kelas tinggi sekolah dasar, kira-kira umur 9,0 atau 10,0 sampai umur 12,0 atau 13,0 tahun. Beberapa sifat khas anak-anak pada masa ini ialah:
 - a) Adanya minat terhadap kehidupan praktis sehari-hari yang konkret, hal ini menimbulkan adanya kecenderungan untuk membandingkan pekerjaan-pekerjaan yang praktis.
 - b) Amat realistik, ingin mengetahui, ingin belajar.

- c) Menjelang akhir masa ini telah ada minat kepada hal-hal yang khusus, oleh para ahli yang mengikuti teori faktor ditafsirkan sebagai mulai menonjolnya faktor-faktor (bakat-bakat khusus).
 - d) Anak-anak pada masa usia ini gemar membentuk kelompok sebaya biasanya untuk bermain bersama-sama.
- 3) Masa usia sekolah menengah bertepatan dengan masa remaja. Masa remaja merupakan masa yang banyak menarik perhatian karena sifat-sifat khasnya dan peranannya yang menentukan dalam kehidupan individu dalam masyarakat orang dewasa. Masa ini dapat diperinci menjadi beberapa masa, yaitu sebagai berikut:
- a) Masa praremaja (remaja awal)
Masa praremaja biasanya berlangsung hanya dalam waktu relatif singkat. Masa ini ditandai oleh sifat-sifat negatif pada si remaja sehingga seringkali masa ini disebut masa negatif dengan gejalanya seperti tidak tenang, kurang suka bekerja, pesimistik, dan sebagainya. Secara garis besar sifat-sifat negatif tersebut dapat diringkas, yaitu: a) negatif dalam prestasi, baik prestasi jasmani maupun prestasi mental; dan b) negatif dalam sikap sosial, baik dalam bentuk menarik diri dalam masyarakat maupun dalam bentuk agresif terhadap masyarakat.
 - b) Masa remaja (remaja madya)
Pada masa ini mulai tumbuh dalam diri remaja dorongan untuk hidup, kebutuhan adanya teman yang dapat memahami dan menolongnya, teman yang dapat turut merasakan suka duka dan dukanya. Pada masa ini, sebagai masa mencari sesuatu yang dapat dipandang bernilai, pantas dijunjung tinggi dan dipuja-puja sehingga masa ini disebut masa merindu puja (mendewa-dewakan), yaitu sebagai gejala remaja.
 - c) Masa remaja akhir
Setelah remaja dapat menentukan pendirian hidupnya, pada dasarnya telah tercapailah masa remaja akhir dan telah terpenuhi tugas-tugas perkembangan masa remaja, yaitu menemukan pendirian hidup dan masuklah individu ke dalam masa dewasa.

Dari berbagai uraian diatas dapat disimpulkan bahwa karakteristik siswa sekolah Bantul Tennis *Camp* DIY berkisar sekitar usia 8-17 tahun. Dalam bertumbuh kembang setiap anak berbeda-beda baik dari segi faktor psikis, motorik, dan sosial. Usia-usia berikut waktu yang dinanti anak-anak yaitu mengembangkan potensi, minat, bakat, dan melakukan aktivitas yang dianggapnya mampu untuk dilakukan dan ditekuni sesuai minat dan

bakat anak. Dalam masa usia tersebut sedang mencoba mencari jati dirinya sendiri, belum mengetahui apa yang harus dilakukan saat ini untuk masa depannya nanti. Oleh karena itu, dorongan dan nasehat dari orang tua dan pelatih itu sendiri harus diberikan agar tetap dalam proses perkembangan yang wajar pada usianya. Karena setiap usia anak tersebut memiliki porsi pertumbuhan dan perkembangan masing-masing dalam mengembangkan minat dan bakatnya.

7. Sekolah Bantul Tennis *Camp* DIY

Sekolah Bantul Tennis *Camp* DIY merupakan sekolah tenis yang berada di bawah penguasaan Kepala BTC yaitu oleh Bapak Edi Bowo Nurcahyo. Lapangan tenis yang digunakan di Stadion Sultan Agung, Jl. Monginsidi, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Lapangan tenis ini berada di komplek olahraga Sultan Agung Bantul yang di fasilitasi oleh Pemkab Bantul. Di Stadion Sultan Agung disediakan tujuh lapangan tenis yang terdiri, enam lapangan tenis *outdoor* dan satu lapangan tenis *indoor*.

Fasilitas latihan di sekolah Bantul Tennis *Camp* DIY memiliki pelatih yang berpengalaman, memiliki fasilitas lapangan yang memadai, program latihan yang terjamin, dan tempat yang strategis serta mempunyai lahan parkir yang luas. Jadwal latihan setiap hari Rabu, Jumat pukul 15.30-18.00 WIB dan Minggu pukul 07.00- 10.00 WIB.

Sekolah Bantul Tennis *Camp* bertujuan sebagai tempat atau wadah untuk menyalurkan bakat anak-anak khususnya yang menyukai olahraga tenis lapangan dan menciptakan bibit generasi pemain di masa depan.

Sekolah tenis ini tentunya mempunyai program latihan yang terencana sarana dan prasarana yang mendukung dan pelatih yang profesional. Banyak siswa yang berprestasi yang berasal dari sekolah Bantul Tenis *Camp* DIY. Siswa sekolah Bantul Tenis *Camp* DIY diberikan kesempatan untuk mengikuti pertandingan guna menambah wawasan dan pengalaman siswa dalam bertanding.

B. Penelitian yang Relevan

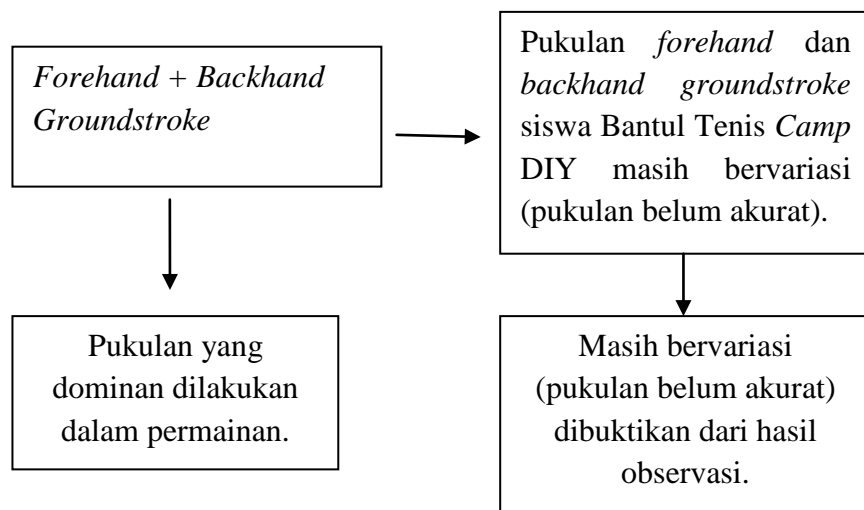
1. Penelitian yang dilakukan oleh Willy Ihsan Riskyanto yang berjudul Tingkat kemampuan *forehand groundstrokes* dan *backhand groundstrokes* tenis lapangan siswa Sekolah Tenis Selabora FIK UNY. Metode penelitian menggunakan metode survei dan teknik pengumpulan data dengan tes dan pengukuran. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan *forehand groundstrokes* kategori baik sekali sebanyak 2 (47,62%), kategori baik 4 (19,05%), kategori sedang 10 (47,62%), kategori kurang 3 (14,29%), kategori rendah 2 (9,52%). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan pukulan *forehand groundstrokes* siswa Sekolah Selabora FIK UNY kemampuannya sedang. Sedangkan tingkat kemampuan *backhand groundstrokes* kategori baik sekali adalah sebanyak 3 (14,29%), kategori baik 2 (9,52%), kategori sedang 8 (38,10%), kategori kurang 8 (38,10%), kategori rendah 0 (0%). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan pukulan *backhand groundstroke* siswa Sekolah Selabora FIK UNY kemampuannya

sedang. Rata-rata kemampuan pukulan *forehand groundstrokes* dan *backhand groundstrokes* dengan kategori baik sekali adalah sebanyak 2 (9,52%), kategori baik 3 (14,29%), kategori sedang 9 (42,86%), kategori kurang 6 (28,57%), kategori rendah 1 (4,7%). Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa kemampuan *forehand groundstrokes* dan *backhand groundstrokes* siswa Sekolah Tenis Selabora FIK UNY menunjukkan kemampuan sedang.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Toriq Thahara Ardhani yang berjudul Tingkat Keterampilan Pukulan *Forehand Groundstroke Drive* dan Pukulan *Backhand Groundstroke Drive* Siswa yang Mengikuti Ekstrakurikuler Tenis Lapangan di SMP Negeri 1 Kaliangkrik Kabupaten Magelang. Metode yang digunakan adalah survei dan teknik tes. Adapun hasil analisis deskriptif untuk variabel pukulan *forehand* diperoleh nilai maksimal 26,00; nilai minimal 8,00; rata-rata (mean) sebesar 16,04; modus sebesar 15,00; nilai tengah (median) sebesar 16,00; dan simpangan baku (standar deviasi) sebesar 4,64 dengan kategori tingkat keterampilan pukulan yang sedang sebanyak 14 orang (56%), rendah sebanyak 4 orang (16%), sangat tinggi sebanyak 3 orang (12%), serta tinggi dan sangat rendah sebanyak 2 orang (2%). Hasil analisis deskriptif untuk variabel pukulan *backhand* diperoleh nilai maksimal 21,00; nilai minimal 3,00; rata-rata (mean) sebesar 14,40; modus sebesar 12,00; nilai tengah (median) sebesar 15,00; dan simpangan baku (standar deviasi) sebesar 4,48 dengan

kategori tingkat keterampilan yang sedang sebanyak 10 orang (40%), tinggi sebanyak 7 orang (28%), rendah sebanyak 6 orang (24%), sangat rendah sebanyak 2 orang (8%), dan tidak ada siswa dengan kategori sangat tinggi pada pukulan *backhand*.

C. Kerangka Berpikir



Gambar 9. Skema *forehand* dan *backhand groundstroke* siswa BTC DIY.

Groundstroke merupakan teknik dasar dalam tenis lapangan. *Groundstroke* adalah teknik dasar pukulan setelah bola memantul di lapangan. Dalam permainan tenis lapangan teknik yang dominan digunakan ketika bertanding adalah teknik *groundstroke*. Setiap pemain tenis lapangan harus dapat menguasai teknik dasar pukulan *forehand* dan *backhand groundstroke*, selain karena dominan digunakan pukulan *groundstroke* juga sebagai kunci keberhasilan untuk mendapatkan poin dalam permainan. Penguasaan teknik pukulan *forehand* dan *backhand groundstroke* sebagai modal awal bagi seorang pemain untuk dapat mematikan bola lawan dan mempertahankan serangan lawan.

Hasil observasi pada tingkat keterampilan pukulan *forehand* dan *backhand groundstroke* yang dimiliki siswa sekolah Bantul Tennis Camp DIY masih bervariasi. Bervariasi artinya pukulan dari *forehand* dan

backhand grounstroke siswa masih bermacam-macam, masih sering menyangkut di net, masih sering keluar garis lapangan, dan pukulan belum konsisten dan kurang akurat. Dalam hasil observasi siswa masih harus berlatih dengan sungguh-sungguh menggali teknik *groundstroke* supaya lebih dikuasai. Cara mengukur *forehand* dan *backhand groundstroke* dengan menggunakan tes tenis *Dyer*, dengan cara memukul ke arah sasaran dengan waktu 30 detik dengan kesempatan melakukan setiap butirnya 3 kali kesempatan. Dengan demikian sesuai dengan hasil observasi maka perlu dilakukan penelitian dengan judul “Tingkat Keterampilan Pukulan *Forehand* dan *Backhand Groundstroke* Tennis Lapangan Siswa Sekolah Bantul Tennis *Camp* DIY”.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Seperti yang diungkapkan oleh Sugiyono (2007: 208) menyatakan bahwa penelitian ini digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Penelitian ini menggambarkan tingkat keterampilan pukulan *forehand* dan *backhand groundstroke* tenis lapangan siswa sekolah Bantul Tennis Camp DIY. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dan teknik pengumpulan data menggunakan tes dan pengukuran.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada hari Minggu, 13 Maret 2016 pukul 08.00 WIB - selesai di Lapangan tenis *indoor* Stadion Sultan Agung, Bantul.

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012: 2). Variabel dalam penelitian ini adalah *forehand* dan *backhand groundstroke*.

1. *Forehand Groundstroke*

Pukulan *forehand groundstroke* adalah kemampuan siswa Bantul Tennis Camp DIY memukul bola dengan posisi telapak tangan yang memegang raket menghadap ke depan, atau posisi punggung tangan yang memegang raket menghadap ke belakang. Pukulan *forehand groundstroke* diukur dengan cara memukul bola ke arah tembok sasaran dengan melakukan 3 kali kesempatan dan setiap kesempatan dengan waktu 30 detik.

2. *Backhand Groundstroke*

Pukulan *backhand groundstroke* adalah kemampuan siswa Bantul Tennis Camp DIY memukul bola dengan posisi telapak tangan yang memegang raket menghadap ke belakang, atau posisi punggung tangan yang memegang raket menghadap ke depan. Pukulan *forehand groundstroke* diukur dengan cara memukul bola ke arah tembok sasaran dengan melakukan 3 kali kesempatan dan setiap kesempatan dengan waktu 30 detik.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2007: 117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah siswa sekolah

Tenis Bantul *Camp* DIY yang berjumlah 28 siswa yaitu 15 laki-laki dan 13 perempuan.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2007: 118) “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Bantul Tennis *Camp* DIY yang terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan.

E. Instrumen Penelitian

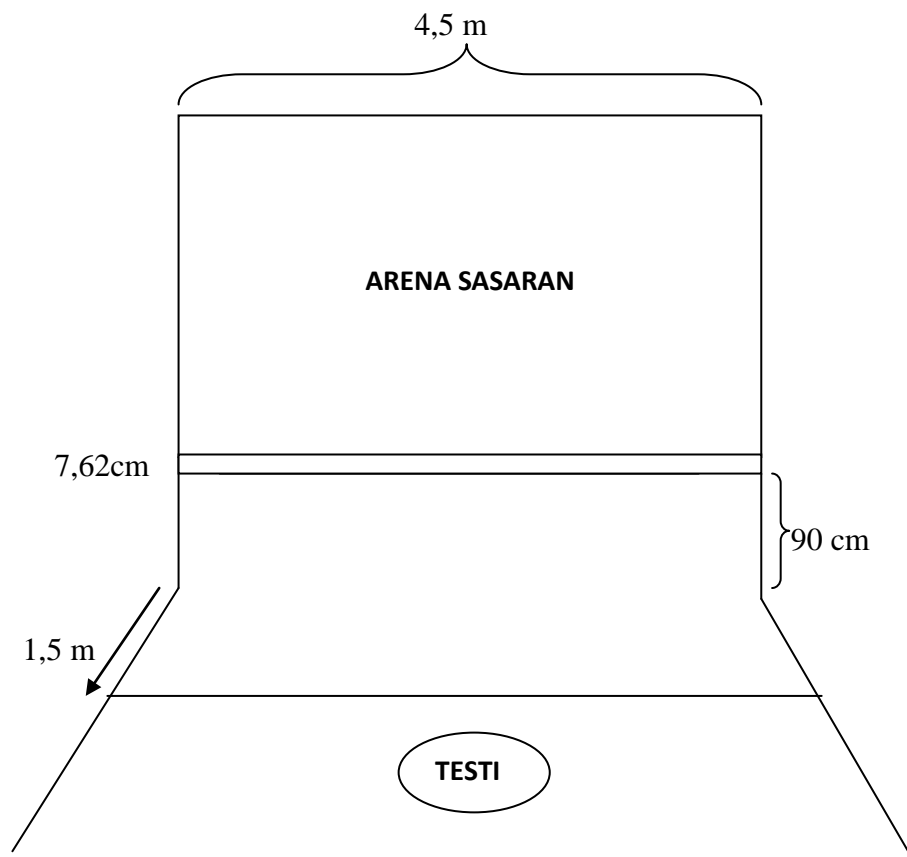
Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2007: 148). Instrumen sebagai alat bantu berjalannya tes dalam sebuah penelitian. Penelitian dilakukan secara hati-hati, teratur, dan sistematis untuk mendapatkan kebenaran fakta-fakta terhadap suatu permasalahan (Ngatman, 2011: 9). Dalam penelitian ini instrumen untuk mengukur tingkat kemampuan pukulan *forehand* dan *backhand groundstroke* siswa sekolah Bantul Tennis *Camp* DIY dengan menggunakan tes tenis *Dyer* yang sudah relevan.

Tes *Dyer* yang asli (sebelum direvisi) validitasnya antara 0,85 sampai 0,90 dengan cara mengkorelasikan skor tes dengan *judges ratings*. Koefisien reliabilitas tes tenis *Dyer* yang asli adalah 0,90 (Ngatman, 2001: 33). Tes tenis *Dyer* dengan melakukan pukulan *forehand* dan *backhand groundstroke* ke sasaran selama 30 detik dengan kesempatan melakukan sebanyak 3 kali.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan arena tes tembok/ papan yang permukaannya rata.



Gambar 10. Lapangan Tes Tennis *Dyer*

Sumber: Tes Tennis *Dyer* (Ngatman, 2001: 33)

Lebar 15 feet (4,5 meter), tinggi 10 feet (3 meter), dan ruang bebas di depannya. Pada permukaan tembok dibuat garis net sejajar dengan lantai, lebar garis net 3 inches (7,62 cm) dengan bagian tepi atas berjarak 3 feet (90 cm) dari lantai. Sebuah garis batas pukulan di lantai sejarak 5 feet (1,5 meter) dan sejajar tembok.

Tahap-tahap melakukan tes tenis *Dyer* ini dengan cara testi berdiri di belakang garis batas pukulan, memegang raket dan dua buah bola. Setelah aba-aba pelaksanaan diberikan, testi memantulkan sebuah bola ke lantai kemudian memukulnya ke arah tembok diarahkan ke daerah sasaran di atas garis net. Bola yang memantul dari tembok dipukul kembali ke arah daerah sasaran, demikian dilakukan berulang-ulang selama 30 detik dengan setiap variabel dilakukan 3 kali, kemudian dari jumlah tiga sekor tersebut dijumlah menjadi satu. Untuk mempertahankan agar memukul bola, testi boleh melangkah melampaui garis batas pukulan dan juga diperbolehkan melakukan pukulan voli. Bola yang dipukul dari depan garis batas pukulan tidak dihitung (tidak disekor). Kalau bola tidak dapat dikuasai, testi boleh mempergunakan bola cadangan yang disediakan di samping kanan atau kiri arena. Penggunaan bola cadangan selama tes tidak dibatasi. Dalam menggunakan bola harus dilakukan seperti waktu mulai tes. Kesempatan melakukan tes ini 3 kali, setiap kali selama 30 detik.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif kuantitatif yang dituangkan dalam bentuk persentase. Selanjutnya untuk mengetahui persentase menggunakan rumus:

$$p =$$

Keterangan :

f = frekuensi yang sedang dicari persentasenya.

N = Jumlah frekuensi/ banyaknya individu.

p = angka persentase.

Sumber: Buku Anas Sudijono (2012: 43)

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode survei dan teknik pengumpulan datanya menggunakan tes tenis *Dyer*.

Sebelumnya akan dikategorikan menjadi 5 kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah.

Tabel 2. Kategori Penilaian Tingkat Keterampilan Pukulan *Forehand* dan *Backhand Groundstroke*.

No.	Rentang Normal	Kategori
1.	$M + 1,5 SD \leq X$	Sangat Tinggi
2.	$M + 0,5 SD \leq X < M + 1,5 SD$	Tinggi
3.	$M - 0,5 SD \leq X < M + 0,5 SD$	Sedang
4.	$M - 1,5 SD \leq X < M - 0,5 SD$	Kurang
5.	$X < M - 1,5 SD$	Sangat Kurang

Keterangan :

M : Mean

SD: Standar deviasi

Sumber: Buku Saifuddin Azwar (2011: 148)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi analisis data variabel penelitian dan pembahasan dibahas dalam bab ini. Data penelitian berasal dari hasil tes keterampilan pukulan *forehand* dan *backhand groundstroke* siswa sekolah Bantul Tennis Camp DIY. Setelah pengambilan data keterampilan pukulan *forehand* dan *backhand groundstroke* selesai dilakukan maka dilanjutkan dengan pengolahan data menggunakan analisis statistik kuantitatif yang dituangkan dalam bentuk persentase. Untuk lebih jelasnya, berikut disajikan deskripsi hasil penelitian dan pembahasan.

A. Deskripsi Data Variabel Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keterampilan pukulan *forehand* dan *backhand groundstroke* tenis lapangan siswa sekolah Bantul Tennis Camp DIY. Keseluruhan siswa sekolah Bantul Tennis Camp DIY berjumlah 28 siswa. Untuk mengetahui keterampilan pukulan *forehand* dan *backhand groundstroke* dibutuhkan data dari kedua variabel tersebut. Oleh karena itu, dilakukan pengukuran keterampilan pukulan *forehand* dan *backhand groundstroke* dengan menggunakan tes tenis *Dyer* terhadap siswa sekolah Bantul Tennis Camp DIY untuk dapat memperoleh data keterampilan *forehand* dan *backhand groundstroke* tersebut. Berikut disajikan deskripsi data variabel penelitian.

1. *Forehand Groundstroke*

Keterampilan pukulan *forehand groundstroke* diukur menggunakan tes tenis *Dyer*. Untuk mengetahui sejauh mana tingkat keterampilan *forehand groundstroke* siswa, dilakukan pengkategorian data. Terdapat lima kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Berikut disajikan deskripsi data kemampuan *forehand groundstroke* siswa laki-laki dan perempuan.

a. Laki-Laki

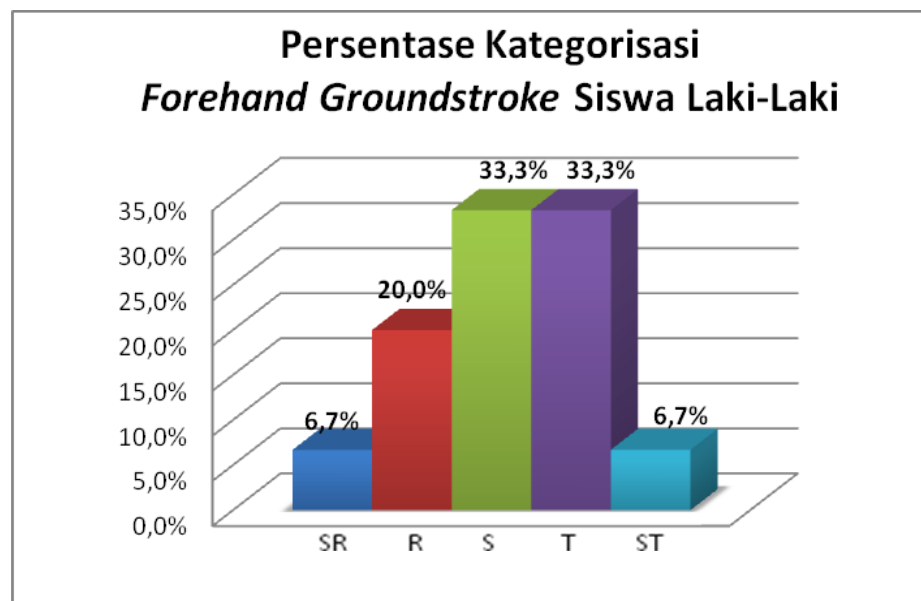
Hasil analisis statistik deskriptif untuk variabel *forehand groundstroke* pada siswa laki-laki menunjukkan rata-rata sebesar 47,80; nilai tengah (*median*) sebesar 49; modus sebesar 45; standar deviasi sebesar 10,227; nilai minimal sebesar 26; dan nilai maksimal sebesar 64.

Untuk mengetahui sejauh mana tingkat keterampilan *forehand groundstroke* siswa laki-laki, dilakukan pengkategorian data. Terdapat lima kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Berikut disajikan hasil data keterampilan *forehand groundstroke* berdasar pada kategori yang sudah ditentukan.

Tabel 3. Kategorisasi Hasil Data *Forehand Groundstroke* Siswa Laki- Laki.

Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
$X \geq 63,14$	1	6,7	Sangat Tinggi
52,91 - 63,14	5	33,3	Tinggi
42,69 - 52,90	5	33,3	Sedang
32,46 - 42,68	3	20	Rendah
$X \leq 28,27$	1	6,7	Sangat Rendah
Jumlah	15	100	

Berdasarkan tabel persentase kategorisasi hasil data *forehand groundstroke* siswa laki-laki, secara visual data dapat dilihat dalam bentuk diagram sebagai berikut:



Gambar 11. Diagram Persentase Kategorisasi *Forehand Groundstroke* Siswa Laki-Laki.

Berdasarkan distribusi frekuensi tersebut di atas, diketahui bahwa dari keseluruhan 15 siswa laki-laki Sekolah Bantul Tennis *Camp*

DIY; sebesar 6,7 % (1 orang) siswa keterampilan *forehand groundstrokenya* berada pada kategori sangat rendah; 20% (3 orang) siswa keterampilan *forehand groundstrokenya* berada pada kategori rendah, 33,3% (5 orang) siswa keterampilan *forehand groundstrokenya* berada pada kategori sedang; 33,3% (5 orang) siswa keterampilan *forehand groundstrokenya* berada pada kategori tinggi; dan 6,7% (1 orang) siswa keterampilan *forehand groundstrokenya* berada pada kategori sangat tinggi.

Data tersebut menunjukkan bahwa mayoritas siswa laki-laki Sekolah Bantul Tennis Camp DIY keterampilan *forehand groundstrokenya* berada pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 33,3% dari keseluruhan siswa laki-laki yang berjumlah 15 siswa, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keterampilan *forehand groundstroke* siswa laki-laki Sekolah Bantul Tennis Camp DIY rata-rata masuk pada kategori tinggi.

b. Perempuan

Hasil analisis statistik deskriptif untuk variabel *forehand groundstroke* pada siswa perempuan menunjukkan rata-rata sebesar 41,92; nilai tengah (*median*) sebesar 45; modus sebesar 45; standar deviasi sebesar 11,835; nilai minimal sebesar 16; dan nilai maksimal sebesar 57.

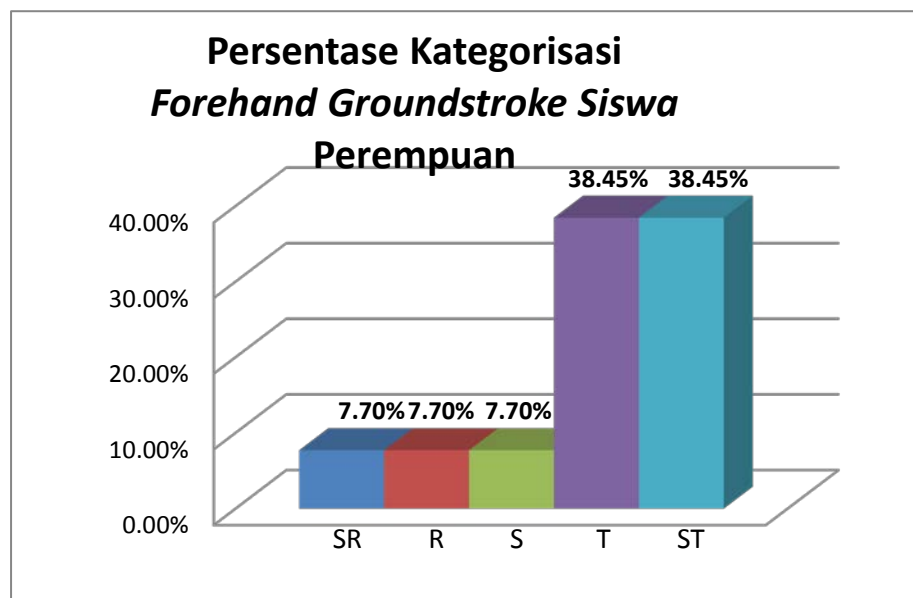
Untuk mengetahui sejauh mana tingkat keterampilan *forehand groundstroke* petenis perempuan, dilakukan pengkategorian data.

Berikut disajikan hasil data keterampilan *forehand groundstroke* berdasar pada kategori yang sudah ditentukan.

Tabel 4. Kategorisasi Hasil Data *Forehand Groundstroke* Siswa Perempuan.

Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
$X \geq 46$	5	38,45	Sangat Tinggi
38 - 45	5	38,45	Tinggi
29 - 37	1	7,7	Sedang
21 - 28	1	7,7	Rendah
$X \leq 20$	1	7,7	Sangat Rendah
Jumlah	13	100	

Berdasarkan tabel persentase kategorisasi hasil data *forehand groundstroke* siswa perempuan, secara visual data dapat dilihat dalam bentuk diagram sebagai berikut:



Gambar 12. Diagram Persentase Kategorisasi *Forehand Groundstroke* Siswa Perempuan.

Berdasarkan distribusi frekuensi tersebut di atas, diketahui bahwa dari keseluruhan 13 siswa perempuan Sekolah Bantul Tennis Camp DIY; sebesar 7,7 % (1 orang) siswa keterampilan *forehand groundstrokenya* berada pada kategori sangat rendah; 7,7% (1 orang) siswa keterampilan *forehand groundstrokenya* berada pada kategori rendah, 7,7% (1 orang) siswa keterampilan *forehand groundstrokenya* berada pada kategori sedang; 38,45% (5 orang) siswa keterampilan *forehand groundstrokenya* berada pada kategori tinggi; dan 38,45% (5 orang) siswa keterampilan *forehand groundstrokenya* berada pada kategori sangat tinggi.

Data tersebut menunjukkan bahwa mayoritas siswa perempuan Sekolah Bantul Tennis Camp DIY keterampilan *forehand groundstrokenya* berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase sebesar 38,45% dari keseluruhan siswa perempuan yang berjumlah 13 siswa, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keterampilan *forehand groundstroke* siswa perempuan Sekolah Bantul Tennis Camp DIY rata-rata masuk pada kategori sangat tinggi.

c. Keseluruhan Siswa Bantul Tennis Camp DIY

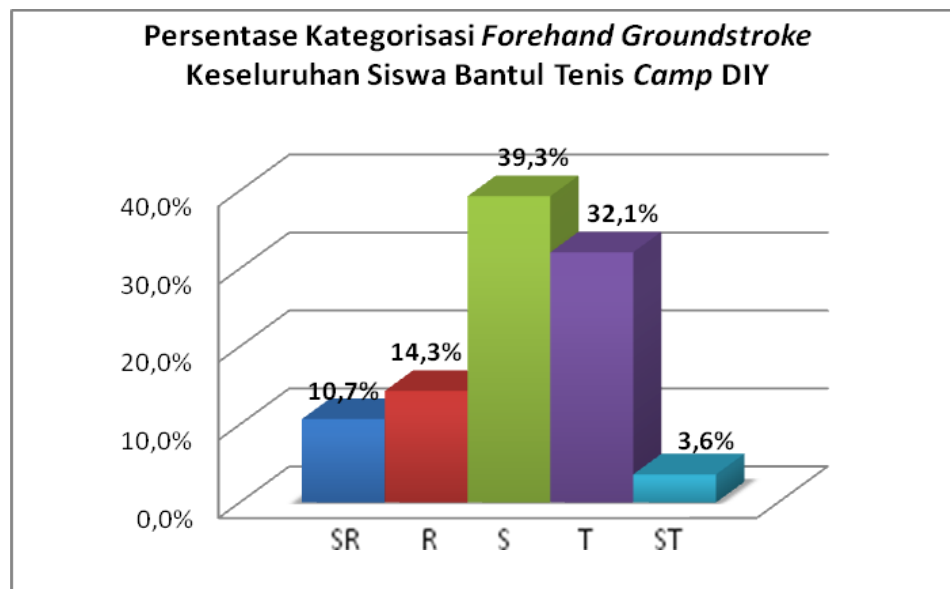
Berdasarkan tabel persentase kategorisasi hasil data *forehand groundstroke* keseluruhan siswa, secara visual data dapat dilihat dalam bentuk diagram sebagai berikut: Hasil analisis statistik deskriptif untuk variabel *forehand groundstroke* diperoleh rata-rata sebesar 45,07; nilai

tengah (*median*) sebesar 46,00; modus sebesar 45,00; standar deviasi sebesar 11, 198; nilai minimal sebesar 16; dan nilai maksimal sebesar 64.

Tabel 5. Kategorisasi Hasil Data *Forehand Groundstroke* Keseluruhan Siswa Bantul Tennis *Camp* DIY.

Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
$X \geq 61,87$	1	3,6	Sangat Tinggi
50,67 - 61,87	9	32,1	Tinggi
39,47 - 50,66	11	39,3	Sedang
28,27 - 39,46	4	14,3	Rendah
$X \leq 28,27$	3	10,7	Sangat Rendah
Jumlah	28	100	

Berdasarkan tabel persentase kategorisasi hasil data *forehand groundstroke* siswa keseluruhan, secara visual data dapat dilihat dalam bentuk diagram sebagai berikut:



Gambar 13. Diagram Persentase Kategorisasi *Forehand Groundstroke* Siswa Keseluruhan Bantul Tennis *Camp* DIY.

Berdasarkan distribusi frekuensi tersebut di atas, diketahui bahwa dari keseluruhan 28 siswa sekolah Bantul Tennis Camp DIY; sebesar 10,7 % (3 orang) siswa keterampilan *forehand groundstroke*nya berada pada kategori sangat rendah; 14,3% (4 orang) siswa keterampilan *forehand groundstroke*nya berada pada kategori rendah, 39,3% (11 orang) siswa keterampilan *forehand groundstroke*nya berada pada kategori sedang; 32,1% (9 orang) siswa keterampilan *forehand groundstroke*nya berada pada kategori tinggi; dan 3,6% (1 orang) siswa keterampilan *forehand groundstroke*nya berada pada kategori sangat tinggi.

Data tersebut menunjukkan bahwa mayoritas siswa sekolah Bantul Tennis Camp DIY keterampilan *forehand groundstroke*nya berada pada kategori “sedang” dengan persentase sebesar 39,3% dari keseluruhan siswa, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keterampilan *forehand groundstroke* siswa sekolah Bantul Tennis Camp DIY rata-rata masuk pada kategori sedang.

2. *Backhand Groundstroke*

Keterampilan pukulan *backhand groundstroke* diukur menggunakan tes tenis *Dyer*. Untuk mengetahui sejauh mana tingkat keterampilan *backhand groundstroke* siswa, dilakukan pengkategorian data. Terdapat lima kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Berikut disajikan deskripsi data kemampuan *backhand groundstroke* siswa laki-laki dan perempuan.

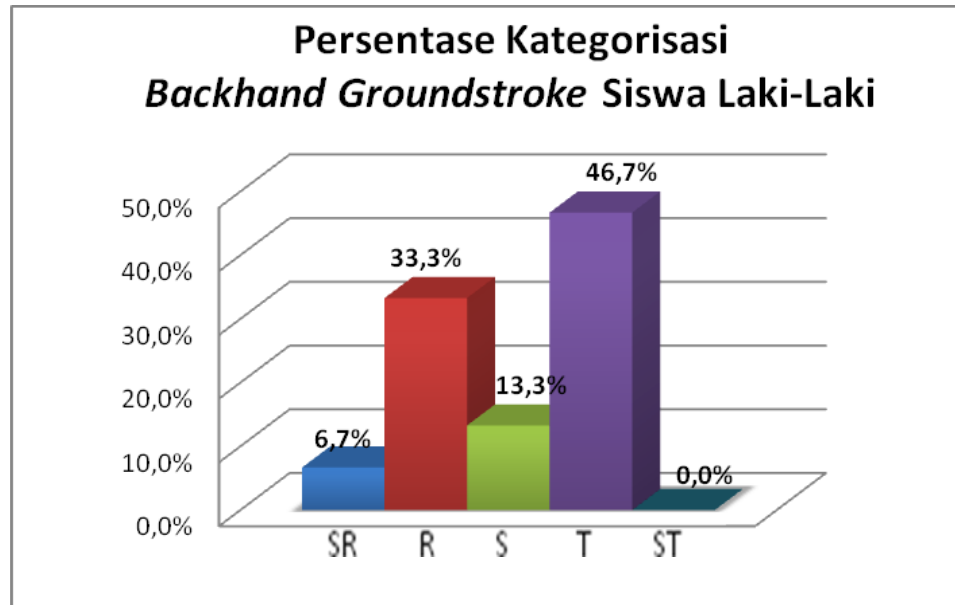
a. Laki-Laki

Hasil analisis statistik deskriptif untuk variabel *backhand groundstroke* diperoleh rata-rata sebesar 50,47; nilai tengah (*median*) sebesar 53; modus sebesar 43; standar deviasi sebesar 7,963; nilai minimal sebesar 37; dan nilai maksimal sebesar 62. Berikut disajikan hasil data keterampilan *backhand groundstroke* siswa laki-laki berdasar pada kategori yang sudah ditentukan.

Tabel 6. Kategorisasi Hasil Data *Backhand Groundstroke* Siswa Laki-Laki.

Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
$X \geq 62,41$	0	0	Sangat Tinggi
54,45 - 62,41	7	46,7	Tinggi
46,49 - 54,44	2	13,3	Sedang
38,53 - 46,48	5	33,3	Rendah
$X \leq 38,53$	1	6,7	Sangat Rendah
Jumlah	15	100	

Berdasarkan tabel persentase kategorisasi data *backhand groundstroke* siswa laki-laki, secara visual data dapat dilihat dalam bentuk diagram sebagai berikut:



Gambar 14. Diagram Persentase Kategorisasi *Backhand groundstroke* Siswa Laki-Laki.

Berdasarkan distribusi frekuensi tersebut di atas, diketahui bahwa dari keseluruhan 15 siswa laki-laki Sekolah Bantul Tennis *Camp* DIY; sebesar 6,7% (1 orang) siswa keterampilan *backhand groundstroke*nya berada pada kategori sangat rendah; 33,3% (5 orang) siswa keterampilan *backhand groundstroke*nya berada pada kategori rendah, 13,3% (2 orang) siswa keterampilan *backhand groundstroke*nya berada pada kategori sedang; dan 46,7% (7 orang) siswa keterampilan *backhand groundstroke*nya berada pada kategori tinggi.

Data tersebut menunjukkan bahwa mayoritas siswa laki-laki Sekolah Bantul Tennis *Camp* DIY keterampilan *backhand groundstroke*nya berada pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 46,7% dari keseluruhan siswa laki-laki yang berjumlah 15 siswa, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keterampilan

backhand groundstroke siswa laki-laki Sekolah Bantul Tennis Camp DIY rata-rata masuk pada kategori tinggi.

b. Perempuan

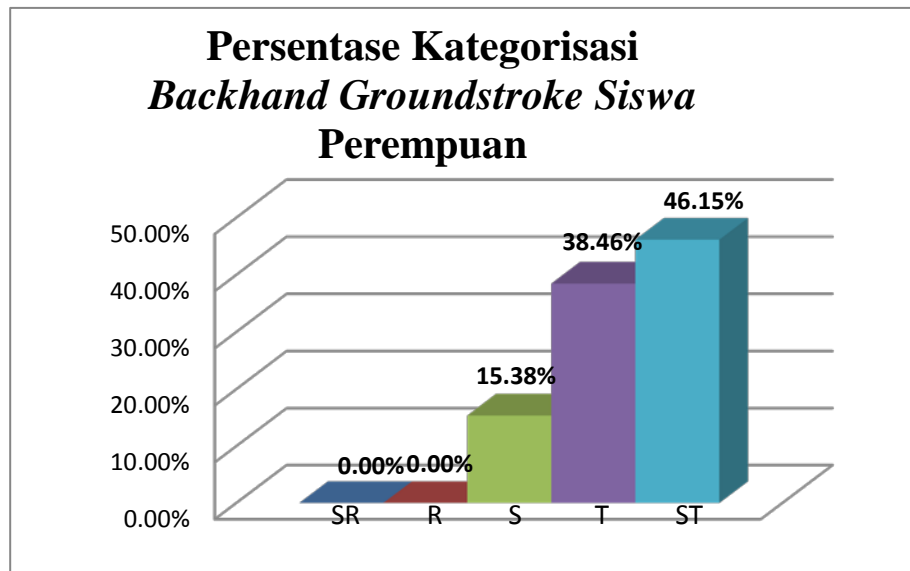
Hasil analisis statistik deskriptif untuk variabel *backhand groundstroke* diperoleh rata-rata sebesar 45,67; nilai tengah (*median*) sebesar 45; modus sebesar 31; standar deviasi sebesar 7,886; nilai minimal sebesar 31; dan nilai maksimal sebesar 59.

Untuk mengetahui sejauh mana tingkat keterampilan *backhand groundstroke* siswa perempuan, dilakukan pengkategorian data. Terdapat lima kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Berikut disajikan hasil data keterampilan *backhand groundstroke* siswa perempuan berdasar pada kategori yang sudah ditentukan.

Tabel 7. Kategorisasi Hasil Data *Backhand Groundstroke* Siswa Perempuan.

Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
$X \geq 46$	6	46,15	Sangat Tinggi
38 - 45	5	38,46	Tinggi
29 - 37	2	15,38	Sedang
21 - 28	0	0	Rendah
$X \leq 20$	0	0	Sangat Rendah
Jumlah	13	100	

Berdasarkan tabel persentase kategorisasi data *backhand groundstroke* siswa perempuan, secara visual data dapat dilihat dalam bentuk diagram sebagai berikut:



Gambar 15. Diagram Persentase Kategorisasi *Backhand Groundstroke* Siswa Perempuan.

Berdasarkan distribusi frekuensi tersebut di atas, diketahui bahwa dari keseluruhan 13 siswa perempuan Sekolah Bantul Tennis Camp DIY; sebesar 15,38% (2 orang) siswa keterampilan *backhand groundstroke*nya berada pada kategori sedang; 38,46% (5 orang) siswa keterampilan *backhand groundstroke*nya berada pada kategori tinggi, dan 46,15% (6 orang) siswa keterampilan *backhand groundstroke*nya berada pada kategori sangat tinggi.

Data tersebut menunjukkan bahwa mayoritas siswa perempuan Sekolah Bantul Tennis Camp DIY keterampilan *backhand groundstroke*nya berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase sebesar 46,15% dari keseluruhan siswa perempuan yang berjumlah 13

siswa, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keterampilan *backhand groundstroke* siswa perempuan Sekolah Bantul Tennis Camp DIY rata-rata masuk pada kategori sangat tinggi.

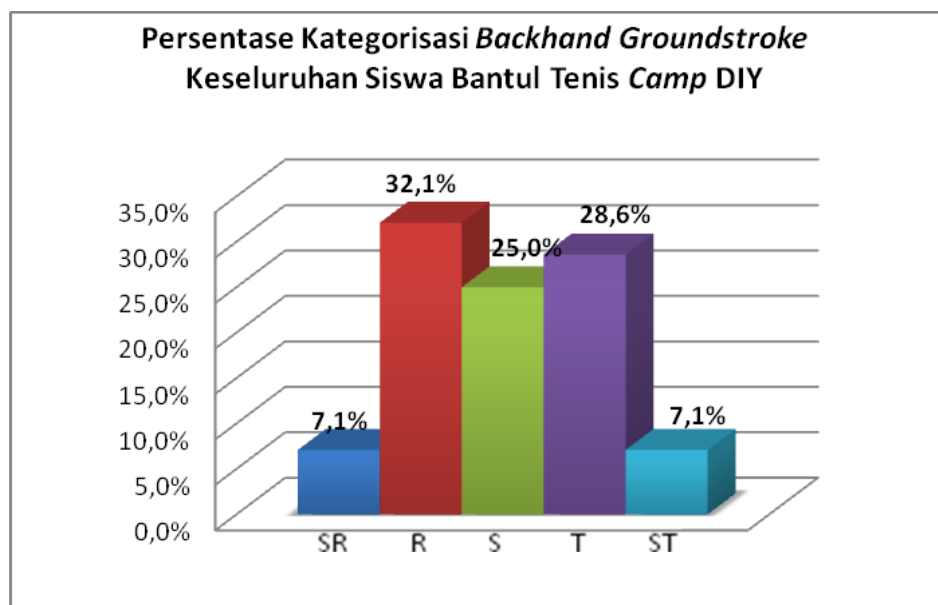
c. Keseluruhan Siswa Bantul Tennis Camp DIY

Hasil analisis statistik deskriptif untuk variabel *backhand groundstroke* diperoleh rata-rata sebesar 48,29; nilai tengah (*median*) sebesar 47,50; modus sebesar 43; standar deviasi sebesar 8,137; nilai minimal sebesar 31; dan nilai maksimal sebesar 62.

Tabel 8. Kategorisasi Hasil Data *Backhand Groundstroke* Keseluruhan Siswa Bantul Tennis Camp DIY.

Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
$X \geq 60,50$	2	7,1	Sangat Tinggi
52,36 - 60,50	8	28,6	Tinggi
44,22 - 52,35	7	25	Sedang
36,08 - 44,21	9	32,1	Rendah
$X \leq 36,08$	2	7,1	Sangat Rendah
Jumlah	28	100	

Berdasarkan tabel persentase kategorisasi data *backhand groundstroke* subjek penelitian, secara visual data dapat dilihat dalam bentuk diagram sebagai berikut:



Gambar 16. Diagram Persentase Kategorisasi *Backhand Groundstroke*
Keseluruhan Siswa Bantul Tennis Camp DIY.

Berdasarkan distribusi frekuensi tersebut di atas, diketahui bahwa dari keseluruhan 28 siswa sekolah Bantul Tennis Camp DIY; sebesar 7,1 % (2 orang) siswa keterampilan *backhand groundstroke*nya berada pada kategori sangat rendah; 32,1% (9 orang) siswa keterampilan *backhand groundstroke*nya berada pada kategori rendah, 25% (7 orang) siswa keterampilan *backhand groundstroke*nya berada pada kategori sedang; 28,6% (8 orang) siswa keterampilan *backhand groundstroke*nya berada pada kategori tinggi; dan 7,1% (2 orang) siswa keterampilan *backhand groundstroke*nya berada pada kategori sangat tinggi.

Data tersebut menunjukkan bahwa mayoritas siswa sekolah Bantul Tennis Camp DIY keterampilan *backhand groundstroke*nya berada pada kategori “rendah” dengan persentase sebesar 32,1% dari keseluruhan siswa, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keterampilan *backhand*

groundstroke siswa sekolah Bantul Tennis *Camp* DIY rata-rata masih rendah.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan hasil penelitian ini memberikan penafsiran yang lebih lanjut mengenai hasil analisis data yang telah dikemukakan. Berdasarkan analisis deskripsi persentase yang telah dilakukan dapat diketahui hasil data siswa laki-laki dan perempuan sebagai berikut:

1. *Forehand Groundstroke*

a) Siswa Laki- laki

Berdasarkan distribusi frekuensi tersebut di atas, diketahui bahwa dari keseluruhan 15 siswa laki-laki Sekolah Bantul Tennis *Camp* DIY; sebesar 6,7% (1 orang) siswa keterampilan *forehand groundstroke* berada pada kategori sangat rendah; 20% (3 orang) siswa keterampilan *forehand groundstroke* berada pada kategori rendah, 33,3% (5 orang) siswa keterampilan *forehand groundstroke* berada pada kategori sedang; 33,3% (5 orang) siswa keterampilan *forehand groundstroke* berada pada kategori tinggi; dan 6,7% (1 orang) siswa keterampilan *forehand groundstroke* berada pada kategori sangat tinggi.

Data tersebut menunjukkan bahwa mayoritas siswa laki-laki Sekolah Bantul Tennis *Camp* DIY keterampilan *forehand groundstroke*nya berada pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 33,3% dari keseluruhan siswa laki-laki yang berjumlah 15

siswa, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keterampilan *forehand groundstroke* siswa laki-laki sekolah Bantul Tennis Camp DIY rata-rata masuk pada kategori tinggi.

b) Siswa Perempuan

Diketahui bahwa dari keseluruhan 13 siswa perempuan Sekolah Bantul Tennis Camp DIY; sebesar 7,7 % (1 orang) siswa keterampilan *forehand groundstrokenya* berada pada kategori sangat rendah; 7,7% (1 orang) siswa keterampilan *forehand groundstrokenya* berada pada kategori rendah, 7,7% (1 orang) siswa keterampilan *forehand groundstrokenya* berada pada kategori sedang; 38,45% (5 orang) siswa keterampilan *forehand groundstrokenya* berada pada kategori tinggi; dan 38,45% (5 orang) siswa keterampilan *forehand groundstrokenya* berada pada kategori sangat tinggi.

Data tersebut menunjukkan bahwa mayoritas siswa perempuan Sekolah Bantul Tennis Camp DIY keterampilan *forehand groundstrokenya* berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase sebesar 38,45% dari keseluruhan siswa perempuan yang berjumlah 13 siswa, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keterampilan *forehand groundstroke* siswa perempuan sekolah Bantul Tennis Camp DIY rata-rata masuk pada kategori sangat tinggi.

c) Keseluruhan Siswa Bantul Tennis Camp DIY

Hasil keseluruhan 28 siswa sekolah Bantul Tennis Camp DIY; sebesar 10,7%(3 orang) siswa keterampilan *forehand groundstrokenya*

berada pada kategori sangat rendah; 14,3% (4 orang) siswa keterampilan *forehand groundstrokenya* berada pada kategori rendah, 39,3% (11 orang) siswa keterampilan *forehand groundstrokenya* berada pada kategori sedang; 32,1% (9 orang) siswa keterampilan *forehand groundstrokenya* berada pada kategori tinggi; dan 3,6% (1 orang) siswa keterampilan *forehand groundstrokenya* berada pada kategori sangat tinggi.

Data tersebut menunjukkan bahwa mayoritas siswa sekolah Bantul Tennis Camp DIY keterampilan *forehand groundstrokenya* berada pada kategori “sedang” dengan persentase sebesar 39,3% dari keseluruhan siswa, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keterampilan *forehand groundstroke* siswa sekolah Bantul Tennis Camp DIY rata-rata masuk pada kategori sedang.

2. *Backhand Groundstroke*

a) Siswa Laki-laki

Berdasarkan distribusi frekuensi tersebut di atas, diketahui bahwa dari keseluruhan 15 siswa laki-laki sekolah Bantul Tennis Camp DIY; sebesar 6,7% (1 orang) siswa keterampilan *backhand groundstrokenya* berada pada kategori sangat rendah; 33,3% (5 orang) siswa keterampilan *backhand groundstrokenya* berada pada kategori rendah, 13,3% (2 orang) siswa keterampilan *backhand groundstrokenya* berada pada kategori sedang; dan 46,7% (7 orang)

siswa keterampilan *backhand groundstrokenya* berada pada kategori tinggi.

Data tersebut menunjukkan bahwa mayoritas siswa laki-laki Sekolah Bantul Tennis Camp DIY keterampilan *backhand groundstrokenya* berada pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 46,7% dari keseluruhan siswa laki-laki yang berjumlah 15 siswa, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keterampilan *backhand groundstroke* siswa laki-laki sekolah Bantul Tennis Camp DIY rata-rata masuk pada kategori tinggi.

b) Siswa Perempuan

Berdasarkan distribusi frekuensi tersebut di atas, diketahui bahwa dari keseluruhan 13 siswa perempuan sekolah Bantul Tennis Camp DIY; sebesar 15,38% (2 orang) siswa keterampilan *backhand groundstrokenya* berada pada kategori sedang; 38,46% (5 orang) siswa keterampilan *backhand groundstrokenya* berada pada kategori tinggi, dan 46,15% (6 orang) siswa keterampilan *backhand groundstrokenya* berada pada kategori sangat tinggi.

Data tersebut menunjukkan bahwa mayoritas siswa perempuan sekolah Bantul Tennis Camp DIY keterampilan *backhand groundstrokenya* berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase sebesar 46,15% dari keseluruhan siswa perempuan yang berjumlah 13 siswa, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keterampilan

backhand groundstroke siswa perempuan sekolah Bantul Tennis *Camp* DIY rata-rata masuk pada kategori sangat tinggi.

c) Keseluruhan Siswa Bantul Tennis *Camp* DIY

Berdasarkan distribusi frekuensi tersebut di atas, diketahui bahwa dari keseluruhan 28 siswa sekolah Bantul Tennis *Camp* DIY; sebesar 7,1 % (2 orang) siswa keterampilan *backhand groundstrokenya* berada pada kategori sangat rendah; 32,1% (9 orang) siswa keterampilan *backhand groundstrokenya* berada pada kategori rendah, 25% (7 orang) siswa keterampilan *backhand groundstrokenya* berada pada kategori sedang; 28,6% (8 orang) siswa keterampilan *backhand groundstrokenya* berada pada kategori tinggi; dan 7,1% (2 orang) siswa keterampilan *backhand groundstrokenya* berada pada kategori sangat tinggi.

Data tersebut menunjukkan bahwa mayoritas siswa sekolah Bantul Tennis *Camp* DIY keterampilan *backhand groundstrokenya* berada pada kategori “rendah” dengan persentase sebesar 32,1% dari keseluruhan siswa, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keterampilan *backhand groundstroke* siswa sekolah Bantul Tennis *Camp* DIY rata-rata masih rendah.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, berikut dapat disimpulkan hasil keseluruhan tingkat keterampilan pukulan *forehand* dan *backhand groundstroke* siswa sekolah Bantul Tennis *Camp* DIY, sebagai berikut:

1) Forehand Groundstroke

Tingkat keterampilan pukulan *forehand groundstroke* tenis lapangan siswa sekolah Bantul Tennis *Camp* DIY secara rinci pada hasil penelitian dari keseluruhan 28 siswa sekolah Bantul Tennis *Camp* DIY; sebanyak 3 siswa (10,7 %) berkategori sangat rendah; sebanyak 4 siswa (14,3%) berada pada kategori rendah; sebanyak 11 siswa (39,3%) berada pada kategori sedang; sebanyak 9 siswa (32,1%) berada pada kategori tinggi; dan sebanyak 1 siswa (3,6%) berada pada kategori sangat tinggi.

2) Backhand Groundstroke

Tingkat keterampilan *backhand groundstroke* siswa sekolah Bantul Tennis *Camp* DIY secara rinci pada hasil penelitian diketahui bahwa dari keseluruhan 28 siswa sekolah Bantul Tennis *Camp* DIY; sebanyak 2 siswa (7,1 %) berada pada kategori sangat rendah; sebanyak 9 siswa (32,1%) siswa keterampilan berada pada kategori rendah; sebanyak 7 siswa (25%) berada pada kategori sedang; sebanyak 8 orang (28,6%) berada pada kategori tinggi; dan sebanyak 2 siswa (7,1%) berada pada kategori sangat tinggi.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan kesimpulan penelitian, maka implikasi hasil penelitian adalah perlunya pelatih memperhatikan faktor-faktor yang berpengaruh pada pencapaian hasil latihan karena terdapat beberapa faktor yang menjadi penghambat dalam proses berlatih sehingga pencapaian latihan kurang maksimal. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan *forehand groundstroke* siswa dalam kategori sedang, sedangkan rata-rata kemampuan *backhand groundstroke* siswa dalam kategori rendah. Selain itu, perlunya pelatih memberikan porsi latihan yang lebih banyak pada latihan *forehand* dan *backhand groundstroke* dengan berbagai macam-macam latihan yang dapat meningkatkan tingkat keterampilan *forehand* dan *backhand groundstroke* siswa.

C. Keterbatasan Hasil Penelitian

1. Peneliti tidak dapat mengamati aktivitas siswa sebelum melakukan tes, karena akan berpengaruh terhadap kondisi fisik siswa saat melakukan tes.
2. Kondisi dan keadaan bola yang dipakai dalam penelitian tidak semua sama.
3. Penelitian sejenis pernah dilakukan di sekolah Bantul Tennis *Camp*, sehingga penelitian ini untuk perbaikan penelitian sebelumnya.

D. Saran-Saran

Berdasarkan kesimpulan yang sudah dikemukakan, ada beberapa saran yang perlu disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini, antara lain:

1. Bagi pelatih hendaknya memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian keberhasilan melakukan pukulan *forehand* dan *backhand*

groundstroke siswa, sehingga pemberian latihan dapat mencapai hasil yang maksimal. Akan lebih baik untuk jumlah pelatih juga ditambah, karena akan lebih fokus dan lebih efektif ketika latihan. Selain itu pelatih harus dapat memahami karakteristik masing-masing siswa supaya siswa dapat berlatih dengan *enjoy* dan pelatih dapat lebih mengetahui kelemahan yang harus diperbaiki dan kelebihan yang harus ditingkatkan.

2. Bagi sekolah Bantul Tennis *Camp* DIY, perlu beberapa waktu mengadakan tes keterampilan *forehand* dan *backhand groundstroke* untuk mengetahui seberapa tingkat keterampilan pukulan *forehand* dan *backhand groundstroke* siswa, sehingga apabila masih kurang dapat ditingkatkan dengan program latihan yang lebih meningkat.
3. Bagi siswa, harus dapat meningkatkan kembali tingkat keterampilan pukulan *forehand* dan *backhand groundstroke* dengan berlatih lebih giat supaya mendapatkan hasil yang maksimal. Siswa juga perlu mengetahui pentingnya pukulan *forehand* dan *backhand groundstroke* dalam permainan tenis lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono. (2012). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Arma Aboellah dkk. (1981). *Olahraga Untuk Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: PT. Sastra Hudaya.
- Bey Magethi. (1990). *Tenis Para Bintang*. Bandung. Pionir Jaya.
- Brown, Jim. (1999). *Tenis Tingkat Pemula*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Dhian. (2012). Macam- macam gambar lapangan olahraga. Diakses dari <http://blogspot.co.id>. Pada tanggal 23 Maret 2016.
- Jones,C. M. & Angela Buxton (1987) *Belajar Tennis Untuk Pemula*. Bandung, Pionir Jaya.
- Ladrner, Rex (1987). *Teknik Dasar Tennis Strategi dan Taktik yang Akurat*. Semarang, Dahara Prize.
- Lucas Loman.(1994).*Petunjuk Praktis Bermain Tennis*. Bandung. Angkasa.
- Marcel Gautschi. (1988). *Efektivitas Tennis*. Semarang, Dahara Prize
- Masnymega. (2009). Pegangan grip dalam tenis lapangan. Diakses dari <https://.wordpress.com>.pada tanggal 9 Februari 2016.
- Ngatman. (2001). *Tes dan Pengukuran “Diktat”*. Yogyakarta: FIK UNY
- _____.(2011). *Tes, Pengukuran, dan Evaluasi Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Prasso. (2007). Teknik dasar bermain tenis. Diakses dari <https://.wordpress.com>. pada tanggal 9 Februari 2016.
- Saifuddin Azwar. (2011). *Reliabilitas dan Validitas*. Jakarta. Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2007). *Statistika untuk Penelitian*.Bandung, Cv, Alfabeta.
- _____.(2013). *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi (STD)*. Bandung, Alfabeta,cv.
- _____.(2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung, Alfabeta,cv.

- Sukadiyanto. (2002). *Teori dan Metodologi Melatih Fisik Petenis*. Yogyakarta: FIK UNY.
- . (1991). Pengaruh Teknik Ayunan Kebelakang dan Koordinasi Terhadap Kemampuan Groundstrokes petenis Pemula, *Tesis*. Jakarta. PPS IKIP Jakarta.
- Syamsu Yusuf. (2006). *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung, PT Remaja Rosdakarya Bandung.
- Tony Mottram. (1996). *Fundamental Tennis Resep Meraih Kemenangan*. Semarang, EFFHAR & DAHARA PRIZE.
- Toriq Thahara. (2013). Tingkat keterampilan pukulan *forehand groundstroke drive* dan *pukulan backhand groundstroke drive* siswa yang mengikuti ekstrakurikuler tenis lapangan di Smp Negeri 1 Kaliangkrik Kabupaten Magelang tahun ajaran 2012/2013. *Skripsi*. UNY.
- Willy Ihsan. Tingkat kemampuan *forehand groundstrokes* dan *backhand groundstrokes* tenis lapangan siswa sekolah tenis selabora FIK UNY. *Skripsi*: UNY.
- Yudoprasetyo (1981) *Belajar Tenis*. Jakarta. Bhratara Karya Aksara.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Pengesahan Proposal TAS



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
JURUSAN PENDIDIKAN OLAH RAGA
Alamat : Jl. Colombo No. 1, Yogyakarta Telp. 513092, 586168 Psw. 282

Nomor : 304/POR/XII/2015
Lamp. : 1 bendel
Hal : Pembimbing Proposal TAS

14 Desember 2015

Kepada : Yth. Drs. R. Sunardianta, M.Kes.
Universitas Negeri Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa dalam rangka membantu mahasiswa dalam menyusun TAS untuk persyaratan ujian TAS, dimohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi pembimbing penulisan TAS saudara :

Nama : REVINA CLRINDA DEVI
NIM : 12601244026
Judul Skripsi : TINGKAT KETERAMPILAN PUKULAN FOREHAND
GROUNDSTROKE DAN PUKULAN BACKHAND
GROUNDSTROKE SISWA YANG MENGIKUTI
EKSTRAKURIKULER TENIS LAPANGAN DI SMP SE
KECAMATAN KLATEN UTARA .

Bersama ini pula kami lampirkan proposal penulisan TAS yang telah dibuat oleh mahasiswa yang bersangkutan, topik/judul tidaklah mutlak. Sekiranya kurang sesuai, mohon kiranya diadakan pembenahan sehingga tidak mengurangi makna dari masalah yang diajukan.

Atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.

Ketua Jurusan POR,

Erwin Setyo Kriswanto, M.Kes.
NIP. 19751018 200501 1 002.



Lampiran 2. Kartu Bimbingan TAS

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Nama Mahasiswa : REVINA CLARINDA DEVI
 NIM : 12601244026
 Program Studi : PJKR
 Pembimbing : Drs. R. Surandianta, M. Kes.

No.	Tanggal	Pembahasan	Tanda - Tangan
1	17/12 2015	Penyerahan proposal + diskusi buku pedoman	Yul
2	18/1 2016	Revisi L.R, kerangka B + def op. Perbaiki latar belakang	Yul
3	20/1 2016	Identifikasi + kerangka B + def op	Yul
4	22/2 2016	buat surat persetujuan dosen	Yul
5	22/2 2016	seleksi pengumpulan data	Yul
6	26/2 2016	Susun bab IV & V sks	Yul
7	28/4 2016	Perbaiki bab IV & V Susun abstrak	Yul
8	12/4 2016	Perbaiki abstrak & susun smpai ke lampiran? mpa	Yul
9	14/4 2016	Pelajaran & cek 1x lagi juga ada yg salah tulis jika ada buat ralat	Yul
10	18/4 2016	Perbaiki dg baik? untuk ujian	Yul

Ketua Prodi PJKR,

Erwin Setyo Kriswanto, M.Kes.
 NIP. 19751018 200501 1 002 .



Lampiran 3. Permohonan Ijin Penelitian

Lamp : 1 bendel Proposal penelitian.
Hal : Permohonan Ijin Penelitian.

Kepada :
Yth. Dekan FIK-Universitas Negeri Yogyakarta
Jalan Kolombo No. 1
Yogyakarta.

Dengan hormat, disampaikan bahwa untuk keperluan pengambilan data dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi, kami mohon Bapak Dekan berkenan membuat surat ijin penelitian bagi :

Nama Mahasiswa : Revina Clarinda Devi
Nomor Mahasiswa : 12601244026
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR).
Judul Skripsi : TINGKAT KETERAMPILAN PUKULAN FOREHAND DAN
BACKHAND GROUNDSTROKE TENIS LAPANGAN SISWA
SEKOLAH BANTUL TENIS CAMP DIY


Pelaksanaan pengambilan data :

Bulan : Februari s.d Maret
Tempat : Lapangan Tenis Sultan Agung, Bantul

Atas perhatian, bantuan dan terkabulnya permohonan ini, diucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 17 Februari 2016

Yang mengajukan,



Revina Clarinda Devi
NIM. 12601244026

Mengetahui :

Kaprodi PJKR


Erwin Setyo Kriswanto, M.Kes.
NIP. 19751018 200501 1 002.

Dosen Pembimbing


Drs. Raden Sunandianta, M. Kes.
NIP. 195811011986031002



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp.(0274) 513092, 586168 psw: 282, 299, 291, 541

Nomor : 090/UN.34.16/PP/2016. 22 Februari 2016.
Lamp : 1 Eks.
Hal : Permohonan Ijin Penelitian.
Yth : Pengelola Bantul Tennis Camp.

Dengan hormat, disampaikan bahwa untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan tugas akhir skripsi, kami mohon berkenan Bapak/Ibu/Saudara untuk memberikan ijin penelitian bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta :

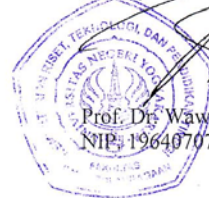
Nama : Revina Clarinda Devi.
NIM : 12601244026.
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR).

Penelitian akan dilaksanakan pada :

Waktu : Februari s.d Maret 2016.
Tempat/obyek : Lapangan Tennis Sultan Agung Bantul.
Judul Skripsi : Tingkat Keterampilan Pukulan *Forehand* dan *Backhand Ground stroke* Tennis Lapangan Siswa Sekolah Bantul Tennis Camp DIY.

Demikian surat ijin penelitian ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dekan,





Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed.
NIP. 19640707 198812 1 001



Tembusan :

1. Pengelola Lapangan Tennis Sultan Agung Bantul.
2. Kaprodi PJKR.
3. Pembimbing TAS.
4. Mahasiswa ybs.

Lampiran 4. Surat Balasan Penelitian

 PELTI BTL	PELTI (PERSATUAN TENIS LAPANGAN SELURUH INDONESIA) PENGURUS KABUPATEN BANTUL Alamat : 1. Pemda Kabupaten Bantul, Jl. R. Wolter Monginsidi Bantul Ip. (0274) 367509, Fax (0274) 368472 Hp.085103053211 2. Toko Populer Jl. Jendral Sudirman No 53 Bantul Telp 367487
=====	
NOMOR : 023/PELTI/BTL/IV/2016	Bantul, 23 Februari 2016
LAMP : - lembar	
H A L : Persetujuan Ijin Penelitian	
 Kepada Yth.: Dekan Fakultas Ilmu Keolahraan Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) Di . Jalan Colombo No.1. Yogyakarta.	
 Berdasarkan surat Dekan Fakultas Ilmu Keolahraan Universitas Negeri Yogyakarta, Nomor : 090/ UN.34.16/PP/2016 ,tanggal 22 Februari 2016 , Hal : Permohonan Ijin Penelitian, bagi Mahasiswa :	
N a m a	: Revina Clarinda Devi
NIM	: 12601244026
Program Studi	: Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR)
 Penelitian akan dilaksanakan pada :	
Waktu	: Februari s.d Maret 2016
Tempat / Obyek	: Lapangan Tennis Sultan Agung Bantul
Judul Sekripsi	: Tingkat Ketrampilan Pukulan <i>Forehand dan Backhand</i> <i>Gound stroke</i> Tennis Lapangan Siswa Sekolah Bantul Tennis Camp DIY
 Dengan ini kami memberikan ijin penelitian sesuai jadwal dimaksud . .Demikian untuk dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.	
 <div style="text-align: right;">Pengkab. PELTI Bantul  Drs. HM Edy Bowo Nurcahyo, MA</div>	

Lampiran 5. Hasil Peneraan Alat

 <p>PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA DINAS PERINDUSTRIAN, PERDAGANGAN, KOPERASI DAN USAHA KECIL MENENGAH BALAI METROLOGI Jl. Sisingamangaraja No. 21 Yogyakarta Telp. (0274) 375062, 377303 Fax. (0274) 375062</p>	
SERTIFIKAT PENERAAN VERIFICATION CERTIFICATE Nomor : 1289 / UP - 100 / III / 2016	
No. Order : 009868 Diterima tgl : 2 Maret 2016	
ALAT Equipment Nama : Ukuran Panjang Kapasitas : 7,5 meter Daya Baca : 1 mm Readability	Tipe/Model : Nomor Seri : Merek/Buatan : Essen Trade Mark / Manufaktur
PEMILIK Owner Nama : Revina Clarinda Devi Alamat : Gayamprit Perum Banyu Anyar Klaten Address	
METODE, STANDART, TELUSURAN Method, Standard, Traceability Metode : SK Ditjen PDN No 32/ PDN /KEP/3/2010 Standard : Komparator 10 m Telusuran : Ke satuan SI melalui LK-045-IDN Traceability	
TANGGAL TERA ULANG Date of Verification : 2 Maret 2016 LOKASI TERA ULANG Location of Verification : Balai Metrologi Yogyakarta KONDISI LINGKUNGAN TERA ULANG Environment condition of Verification : Suhu : 28°C ± 2°C ; Kelembaban : 54% ± 10% HASIL TERA ULANG Result of verification : DISAHKAN UNTUK TERA ULANG TAHUN 2016 DITERA ULANG KEMBALI Reverification : 2 Maret 2017	
Yogyakarta, 4 Maret 2016 Pdt. Kepala Balai  BALAI METROLOGI NIP. 1959 010 198401 1 003 DISPERINDA	
Halaman 1 dari 2 Halaman	FBM.22-01.T
DILARANG MENGGANDAKAN SEBAGIAN ATAU SELURUHNYA ISI DARI SERTIFIKAT INI TANPA SEIZIN KEPALA BALAI METROLOGI YOGYAKARTA	

HASIL PENERAAN
RESULT OF VERIFICATION

I. DATA PENERAAN
Verification data

1. Referensi : Revina Clarinda Devi
2. Ditera ulang oleh : Marsudi Harjono NIP. 19591117 198401 1 002
Verified by

II. HASIL
Result

Nominal (m)	Nilai Sebenarnya (m)
0 - 1	1,0
0 - 2	2,0
0 - 3	3,0
0 - 4	4,0
0 - 5	5,0
0 - 6	6,0
0 - 7	7,0
0 - 7,5	7,5

Kepala Seksi Teknik Kemetrolgian



Gono SE MM
NIP. 19610807 198202 1 007



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DINAS PERINDUSTRIAN, PERDAGANGAN, KOPERASI DAN USAHA KECIL MENENGAH
BALAI METROLOGI
Jl. Sisingamangaraja No. 21 Yogyakarta Telp. (0274) 375062, 377303 Fax. (0274) 375062

SERTIFIKAT KALIBRASI

CALIBRATION CERTIFICATE

Nomor : 1291 / SW - 16 / III / 2016

Number

No. Order : 009868

Diterima tgl : 2 Maret 2016

ALAT

Equipment

Nama

: Stopwatch

Kapasitas

: 9 jam

Daya Baca

: 1 detik

Accuracy

Tipe/Model

Type/Model

Nomor Seri

Serial number

Merek/Buatan

Trade Mark/Manufaktur

: Q & Q

PEMILIK

Owner

Nama

: Revina Clarinda Devi

Alamat

: Gayamprit Perum Banyu Anyar Klaten

Address

METODE, STANDAR, TELUSURAN

Method, Standard, Traceability

Metode

: ISO 4168 (1976) Time Measurement Instrument

Standar

: Casio HS-80TW.IDF

Telusuran

: Ke satuan SI melalui LK-045 IDN

Traceability

TANGGAL DIKALIBRASI

Date of Calibrated

: 2 Maret 2016

LOKASI KALIBRASI

Location of calibration

: Balai Metrologi Yogyakarta

KONDISI LINGKUNGAN KALIBRASI

Environment condition of calibration

: Suhu : 30°C ± 2°C ; Kelembaban : 55% ± 10%

HASIL

Result

: Lihat sebaliknya



Yogyakarta, 4 Maret 2016

Pt. Kepala Balai

Masjho, SE, M.Si

NIP. 19591210 198401 1 003

Halaman 1 dari 2 Halaman

FBM.22-02.T

DILARANG MENGGANDAKAN SEBAGIAN ATAU SELURUHNYA ISI DARI SERTIFIKAT INI TANPA SEIZIN KEPALA BALAI METROLOGI YOGYAKARTA

HASIL KALIBRASI
RESULT OF CALIBRATION

I. DATA KALIBRASI
Calibration data

1. Referensi : Revina Clarinda Devi
2. Dikalibrasi oleh : Marsudi Harjono NIP. 19591117.198401.1.002
Calibrated by

II. HASIL KALIBRASI
Result of Calibration

Nominal (menit)	Nilai Sebenarnya (menit)
00,01'00"00	00,01'00"02
00,05'00"00	00,05'00"02
00,10'00"00	00,10'00"00
00,15'00"00	00,15'00"01
00,30'00"00	00,30'00"01
00,59'00"00	00,59'00"02

Kepala Seksi Teknik Kemetrolgian



Gono, SE, MM
NIP. 19610807 198202 1 007

VII. TES KETERAMPILAN BERMAIN TENIS LAPANGAN

A. TES TENIS DYER (1938)

- Tujuan** : Mengukur kecakapan umum dalam bermain tenis
- Kegunaan** : Tes ini dapat digunakan untuk pengelompokan dan menilai kemajuan dalam belajar tenis
- Testi** : Tes ini di desain untuk mahasiswa putri, tetapi ternyata dapat dipakai untuk mengukur kecakapan bermain tenis pelajar SMP, SMA putra maupun putri, dan mahasiswa putra.
- Alat** : Raket tenis, satu dosin bola tenis, sebuah stopwatch, pita, pensil dan blangko untuk mencatat skor tes.
- Arena Tes** : Tembok/papan yang permukaannya rata, lebar 15 feet, tinggi 10 feet, dan ruang bebas di depannya. Pada permukaan tembok dibuat garis net sejajar dengan lantai, lebar garis net 3 inches dengan bagian tepi atas berjarak 3 feet dari lantai. Sebuah garis batas pukulan di lantai sejarak 5 feet dan sejajar tembok.
- Pelaksanaan** : Testi berdiri di belakang garis batas pukulan, memegang raket dan dua buah bola. Setelah aba-aba pelaksanaan diberikan, testi memantulkan sebuah bola ke lantai kemudian memukulnya ke arah tembok diarahkan ke daerah sasaran di atas garis net. Bola yang memantul dari tembok dipukul kembali ke arah daerah sasaran, demikian dilakukan berulang-ulang selama 30 detik. Untuk mempertahankan agar dapat memukul bola, testi boleh melangkah maju melampaui garis batas pukulan dan juga diperbolehkan melakukan pukulan voli. Bola yang dipukul dari depan garis batas pukulan tidak dihitung (tidak discor). Kalau bola tidak dapat dikuasai, testi boleh mempergunakan bola cadangan yang disediakan di samping kanan atau kiri arena. Penggunaan bola

cadangan selama tes tidak dibatasi. Dalam menggunakan bola baru harus dilakukan seperti waktu mulai tes. Kesempatan melakukan tes ini 3 kali, setiap kali selama 30 detik.

Sekoring : Setiap bola yang dipukul dari belakang garis batas pukulan dan masuk ke daerah sasaran atau mengenai garis net diberi skor satu. Jumlah skor dari 3 kali kesempatan merupakan skor tes.

Lampiran 7. Data Penelitian

No.	Nama	<i>Forehand</i>			Jumlah	<i>Backhand</i>			Jumlah
		1	2	3		1	2	3	
1	gng	16	16	19	51	18	19	18	55
2	lss	20	18	19	57	15	18	19	52
3	Aml	15	15	13	43	19	14	15	48
4	Df	14	13	10	37	14	14	15	43
5	Dn	9	9	8	26	12	16	17	45
6	Fbn	18	18	19	55	12	13	18	43
7	Fzl	19	18	19	56	20	16	20	56
8	Frd	10	14	11	35	11	12	14	37
9	Ftmh	17	15	13	45	18	20	19	57
10	Hff	15	17	13	45	18	16	18	52
11	Hnfh	11	12	14	37	13	13	14	40
12	Imn	13	16	18	47	17	19	17	53
13	Irm	14	14	12	40	13	17	15	45
14	Kndhng	17	16	16	49	13	15	14	42
15	Krsn	13	13	14	40	17	19	19	55
16	Ltf	13	17	18	48	15	18	18	51
17	Mis	13	18	14	45	14	14	13	41
18	Mfth	14	22	21	57	20	20	22	62
19	Nbl	4	9	9	22	7	13	16	36
20	Nf	12	10	16	38	14	13	15	42
21	Rfk	14	18	20	52	11	18	15	44
22	Rl	19	21	20	60	20	20	19	59
23	Shrlyt	15	19	14	48	15	12	16	43
24	Shnt	17	18	19	54	19	20	20	59
25	Shf	16	17	17	50	17	18	18	53
26	Syf	3	5	8	16	9	10	12	31
27	Tlth	12	17	16	45	14	18	15	47
28	Yg	20	21	23	64	17	22	22	61

Data Forehand dan Backhand Groundstroke Siswa Laki-Laki (Dyer Tennis Test)

No.	Nama	Forehand			Jumlah	Backhand			Jumlah
		1	2	3		1	2	3	
1	AGG	16	16	19	51	18	19	18	55
2	DF	14	13	10	37	14	14	15	43
3	DN	9	9	8	26	12	16	17	45
4	FBN	18	18	19	55	12	13	18	43
5	FZL	19	18	19	56	20	16	20	56
6	FRD	10	14	11	35	11	12	14	37
7	HFF	15	17	13	45	18	16	18	52
8	IMN	13	16	18	47	17	19	17	53
9	KDG	17	16	16	49	13	15	14	42
10	KRS	13	13	14	40	17	19	19	55
11	MS	13	18	14	45	14	14	13	41
12	MFT	14	22	21	57	20	20	22	62
13	RL	19	21	20	60	20	20	19	59
14	SF	16	17	17	50	17	18	18	53
15	YG	20	21	23	64	17	22	22	61

Data *Forehand* dan *Backhand Groundstroke* Siswa Perempuan

No.	Nama	<i>Forehand</i>			Jumlah	<i>Backhand</i>			Jumlah
		1	2	3		1	2	3	
1	ALS	20	18	19	57	15	18	19	52
2	AML	15	15	13	43	19	14	15	48
3	FTM	17	15	13	45	18	20	19	57
4	HNF	11	12	14	37	13	13	14	40
5	IRM	14	14	12	40	13	17	15	45
6	LTF	13	17	18	48	15	18	18	51
7	NBL	4	9	9	22	7	13	16	36
8	NF	12	10	16	38	14	13	15	42
9	RFK	14	18	20	52	11	18	15	44
10	SRLT	15	19	14	48	15	12	16	43
11	SNT	17	18	19	54	19	20	20	59
12	SYF	3	5	8	16	9	10	12	31
13	TLT	12	17	16	45	14	18	15	47

Lampiran 8. Hasil Penelitian

1. *Data Forehand Groundstroke* **Laki-Laki**

Statistics

Forehand Laki

N	Valid	15
	Missing	0
Mean		47,80
Median		49,00
Mode		45
Std. Deviation		10,227
Variance		104,600
Range		38
Minimum		26
Maximum		64
Sum		717

Forehand Laki

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
26	1	6,7	6,7	6,7
35	1	6,7	6,7	13,3
37	1	6,7	6,7	20,0
40	1	6,7	6,7	26,7
45	2	13,3	13,3	40,0
47	1	6,7	6,7	46,7
49	1	6,7	6,7	53,3
Valid 50	1	6,7	6,7	60,0
51	1	6,7	6,7	66,7
55	1	6,7	6,7	73,3
56	1	6,7	6,7	80,0
57	1	6,7	6,7	86,7
60	1	6,7	6,7	93,3
64	1	6,7	6,7	100,0
Total	15	100,0	100,0	

Perempuan

Statistics

Forehand Perempuan.

N	Valid	13
	Missing	2
Mean		41,92
Median		45,00
Mode		45 ^a
Std. Deviation		11,835
Variance		140,077
Range		41
Minimum		16
Maximum		57
Sum		545

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Forehand Perempuan.

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
16	1	6,7	7,7	7,7
22	1	6,7	7,7	15,4
37	1	6,7	7,7	23,1
38	1	6,7	7,7	30,8
40	1	6,7	7,7	38,5
43	1	6,7	7,7	46,2
Valid 45	2	13,3	15,4	61,5
48	2	13,3	15,4	76,9
52	1	6,7	7,7	84,6
54	1	6,7	7,7	92,3
57	1	6,7	7,7	100,0
Total	13	86,7	100,0	
Missing System	2	13,3		
Total	15	100,0		

2. Data *Backhand Groundstroke*

Laki-Laki

Statistics

Backhand Laki

N	Valid	15
	Missing	0
Mean		50,47
Median		53,00
Mode		43 ^a
Std. Deviation		7,963
Variance		63,410
Range		25
Minimum		37
Maximum		62
Sum		757

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Backhand Laki

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
37	1	6,7	6,7	6,7
41	1	6,7	6,7	13,3
42	1	6,7	6,7	20,0
43	2	13,3	13,3	33,3
45	1	6,7	6,7	40,0
52	1	6,7	6,7	46,7
Valid 53	2	13,3	13,3	60,0
55	2	13,3	13,3	73,3
56	1	6,7	6,7	80,0
59	1	6,7	6,7	86,7
61	1	6,7	6,7	93,3
62	1	6,7	6,7	100,0
Total	15	100,0	100,0	

Perempuan

Statistics

Backhand Perempuan

N	Valid	13
	Missing	2
Mean		45,77
Median		45,00
Mode		31 ^a
Std. Deviation		7,886
Variance		62,192
Range		28
Minimum		31
Maximum		59
Sum		595

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Backhand Perempuan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
31	1	6,7	7,7	7,7
36	1	6,7	7,7	15,4
40	1	6,7	7,7	23,1
42	1	6,7	7,7	30,8
43	1	6,7	7,7	38,5
44	1	6,7	7,7	46,2
45	1	6,7	7,7	53,8
47	1	6,7	7,7	61,5
48	1	6,7	7,7	69,2
51	1	6,7	7,7	76,9
52	1	6,7	7,7	84,6
57	1	6,7	7,7	92,3
59	1	6,7	7,7	100,0
Total	13	86,7	100,0	
Missing System	2	13,3		
Total	15	100,0		

Persentase Kategorisasi *Forehand* dan *Backhand Groundstroke*

1. *Forehand Groundstroke*

Laki-Laki

Statistics

Kategori Forehand

N	Valid	15
	Missing	0

Persentase Kategori Forehand

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
$X \geq 63,14$	1	6,7	6,7	6,7
$52,91 \leq X < 63,14$	5	33,3	33,3	40,0
$42,69 \leq X < 52,91$	5	33,3	33,3	73,3
$32,46 \leq X < 42,69$	3	20,0	20,0	93,3
$X \leq 28,27$	1	6,7	6,7	100,0
Total	15	100,0	100,0	

Perempuan

Statistics

Forehand Perempuan

N	Valid	13
	Missing	0

Forehand Perempuan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid ≥46	5	38,5	38,45	38,45
38-45	5	38,5	38,45	76,9
29-37	1	7,7	7,7	84,6
21-28	1	7,7	7,7	92,3
≤ 20	1	7,7	7,7	100,0
Total	13	100,0	100,0	

2. Backhand Groundstroke

Laki-Laki

Statistics

Kategori Forehand

N	Valid	28
	Missing	0

Persentase Kategori Backhand

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid $X \geq 62,41$	0	0	0	0
$54,45 \leq X < 62,41$	7	46,7	46,7	46,7
$46,49 \leq X < 54,45$	2	13,3	13,3	60,0
$38,53 \leq X < 46,49$	5	33,3	33,3	93,3
$X \leq 38,53$	1	6,7	6,7	100,0
Total	28	100,0	100,0	

Perempuan

Statistics

Backhand Perempuan

N	Valid	13
	Missing	0

Backhand Perempuan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid ≥46	6	46,2	46,2	46,2
38-45	5	38,5	38,5	84,6
29-37	2	15,4	15,4	100,0
Total	13	100,0	100,0	

Data Keseluruhan*Forehand Groundstroke*

Frequencies

Statistics

Forehand

N	Valid	28
	Missing	26
Mean		45,07
Median		46,00
Mode		45
Std. Deviation		11,198
Variance		125,402
Range		48
Minimum		16
Maximum		64
Sum		1262

Forehand

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
16	1	1,9	3,6	3,6
22	1	1,9	3,6	7,1
26	1	1,9	3,6	10,7
35	1	1,9	3,6	14,3
37	2	3,7	7,1	21,4
38	1	1,9	3,6	25,0
40	2	3,7	7,1	32,1
43	1	1,9	3,6	35,7
45	4	7,4	14,3	50,0
47	1	1,9	3,6	53,6
48	2	3,7	7,1	60,7
49	1	1,9	3,6	64,3
50	1	1,9	3,6	67,9
51	1	1,9	3,6	71,4
52	1	1,9	3,6	75,0
54	1	1,9	3,6	78,6
55	1	1,9	3,6	82,1
56	1	1,9	3,6	85,7
57	2	3,7	7,1	92,9
60	1	1,9	3,6	96,4
64	1	1,9	3,6	100,0
Total	28	51,9	100,0	
Missing System	26	48,1		
Total	54	100,0		

Data *Backhand Groundstroke*

Frequencies

Statistics

Backhand

N	Valid	28
	Missing	26
Mean		48,29
Median		47,50
Mode		43
Std. Deviation		8,137
Variance		66,212
Range		31
Minimum		31
Maximum		62
Sum		1352

Backhand

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
31	1	1,9	3,6	3,6
36	1	1,9	3,6	7,1
37	1	1,9	3,6	10,7
40	1	1,9	3,6	14,3
41	1	1,9	3,6	17,9
42	2	3,7	7,1	25,0
43	3	5,6	10,7	35,7
44	1	1,9	3,6	39,3
45	2	3,7	7,1	46,4
47	1	1,9	3,6	50,0
Valid 48	1	1,9	3,6	53,6
51	1	1,9	3,6	57,1
52	2	3,7	7,1	64,3
53	2	3,7	7,1	71,4
55	2	3,7	7,1	78,6
56	1	1,9	3,6	82,1
57	1	1,9	3,6	85,7
59	2	3,7	7,1	92,9
61	1	1,9	3,6	96,4
62	1	1,9	3,6	100,0
Total	28	51,9	100,0	
Missing System	26	48,1		
Total	54	100,0		

Persentase Kategorisasi *Forehand* dan *Backhand Groundstroke*

3. *Forehand Groundstroke*

Statistics

Kategori Forehand

N	Valid	28
	Missing	26

Persentase Kategori Forehand

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid $\geq 61,87$	1	1,9	3,6	3,6
$50,67 \leq x < 61,87$	9	16,7	32,1	35,7
$39,47 \leq x < 50,67$	11	20,4	39,3	75,0
$28,27 \leq x < 39,47$	4	7,4	14,3	89,3
$\leq 28,27$	3	5,6	10,7	100,0
Total	28	51,9	100,0	
Missing System	26	48,1		
Total	54	100,0		

4. *Backhand Groundstroke*

Statistics

Kategori Forehand

N	Valid	28
	Missing	26

Persentase Kategori Backhand

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid $\geq 60,50$	2	3,7	7,1	7,1
$52,36 \leq x < 60,50$	8	14,8	28,6	35,7
$44,22 \leq x < 52,36$	7	13,0	25,0	60,7
$36,08 \leq x < 44,22$	9	16,7	32,1	92,9
$\leq 36,08$	2	3,7	7,1	100,0
Total	28	51,9	100,0	
Missing System	26	48,1		
Total	54	100,0		

Lampiran 9. Dokumentasi Penelitian



Pemasangan arena instrumen tes *Tenis Dyer*



Memberikan penjelasan melakukan tes *Tenis Dyer*



Pelaksanaan tes tenis *Dyer*



Foto bersama dengan siswa Bantul Tennis *Camp* DIY